



**PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM
DIBAWAH KEPEMIMPINAN KH. MUHYIDIN
ABDUSSOMAD TAHUN 1981-2014**

SKRIPSI

Oleh

**Tibyan Hakim Al Mubarak
NIM 090210302100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM
DIBAWAH KEPEMIMPINAN KH. MUHYIDIN
ABDUSSOMAD TAHUN 1981-2014**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Tibyan Hakim Al Mubarak
NIM 090210302100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ayahanda Abdur Rohim dan Ibunda Masturoh yang tercinta;
2. Kakakku Hilliyatus Soleha dan Mashudi yang tercinta;
3. Keponakanku Fahmi dan Nadia yang tersayang;
4. Guru-guruku sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi;
5. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Segenap sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan selalu memberi semangat untuk masa depanku;
7. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;

MOTTO

Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya
Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.
(terjemahan Surat Q.S. Al-Baqarah ayat 30)



Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. Al Quran dan terjemahannya.
Semarang: PT Kumudarsono Grafindo.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Tibyan Hakim Al Mubarak

NIM : 090210302100

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Dibawah Kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad Tahun 1981-2014*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Mei 2016

Yang menyatakan,

Tibyan Hakim A.
NIM 090210302100

SKRIPSI

**PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM
DIBAWAH KEPEMIMPINAN KH. MUHYIDIN
ABDUSSOMAD TAHUN 1981 - 2014**

Oleh

Tibyan Hakim Al Mubarak
NIM 090210302100

Pembimbing:

Dosen Pembimbing 1 : Dr.Sri Handayani, M. M.
Dosen Pembimbing 2 : Dr. Nurul Umamah, M. Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Dibawah Kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad Tahun 1981 - 2014” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 13 Mei 2016

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Dr. Sri Handayani, M. M.
NIP. 19520120 198503 2 002

Anggota I,

Dr. Mohammad Na'im, M. Pd.
NIP. 19660328 200012 1 001

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M. Pd.
NIP. 19690204 199303 2 008

Anggota II,

Drs. Marjono, M. Hum.
NIP. 19600422 198802 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd
NIP. 195405011983031005

RINGKASAN

Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Dibawah Kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad Tahun 1981-2014; Tibyan Hakim Al Mubarak, 090210302100; 2016: xvi+85 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pondok Pesantren sebagai salah satu kekayaan budaya umat Islam mempunyai karakteristik Indonesia. Pada awalnya lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional memiliki ciri-ciri yaitu adanya kyai yang kharismatik, pondok, masjid dan santri. Pesantren juga dikategorikan sebagai lembaga sosial dimana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai. Dalam perkembangan berikutnya pesantren mampu mewarnai lingkungan yang ada di sekitarnya. Pesantren tidak hanya untuk penginapan saja tetapi juga sebagai tempat menimba ilmu. Pondok pesantren Nurul Islam merupakan salah satu pondok pesantren yang cukup terkenal di Kabupaten Jember. KH. Muhyidin Abdussomad sebagai pendiri pondok pesantren terus melakukan perubahan dan pengembangan pendidikan dari yang sederhana menjadi menjadi sistem yang modern.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Islam; (2) bagaimana perkembangan pondok pesantren Nurul Islam tahun 1981-2014; (3) bagaimana kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad di pondok pesantren Nurul Islam?. Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah (1) untuk mendeskripsikan sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Islam Jember; (2) untuk menganalisis berbagai faktor perkembangan yang terdapat pada pondok pesantren Nurul Islam sehingga akan diketahui adanya perubahan yang terjadi di pondok pesantren Nurul Islam; (3) untuk menganalisis kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad di pondok pesantren Nurul Islam. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memperkaya pengetahuan kajian sejarah lokal, menambah wawasan siswa, dan

dapat memberikan masukan kepada pondok pesantren Nurul Islam dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi agama dan teori kepemimpinan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sejarah yaitu: heuristik, kritik, interpretasi, historiografi.

Pondok pesantren Nurul Islam didirikan oleh KH. Muhyidin Abdussomad pada tahun 1981. Setelah KH. Muhyidin menikah dengan Nyai Fatimah dan setahun kemudian pindah ke Desa Antirogo dengan maksud memanfaatkan tanah warisan yang diberikan orang tua beliau sekitar 5 hektar. KH. Muhyidin Abdussomad mendirikan pondok pesantren Nurul Islam tersebut untuk menyiarkan agama islam, selain itu beliau juga membangun masjid di dekat kediamannya agar masyarakat bisa menggunakannya sebagai tempat beribadah. Perkembangan yang terjadi di pondok pesantren Nurul Islam adalah buah kerja keras dan semangat yang dilakukan KH. Muhyidin Abdussomad. Perkembangan yang nampak dari pondok pesantren Nurul Islam adalah sistem pengajaran yang awalnya sederhana berkembang menjadi sistem modern, pendirian sekolah formal dari tingkat dasar sampai tingkat menengah, serta santri dan sarana prasarana yang terus berkembang. Sebagai seorang pemimpin di pondok pesantren Nurul Islam KH. Muhyidin Abdussomad mempunyai kepribadian yang berkualitas, peranannya sebagai pemimpin, pengasuh, dan pengajar merupakan contoh konkrit ketinggian ilmu yang senantiasa di praktekan dalam setiap aktivitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis dapat mengajukan beberapa saran, yaitu; hendaklah memperkaya pengetahuan kajian sejarah lokal, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat mengembangkan potensi pondok pesantren.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Dibawah Kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad Tahun 1981-2014”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Mohammad Hasan, M. Sc, Ph. D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing II;
5. Drs. H. Marjono, M. Hum, selaku Ketua Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jember dan selaku Dosen Penguji II;
6. Dr.Sri Handayani, M. M, selaku Dosen Pembimbing I, Dr. Mohammad Na'im, M. Pd, selaku Dosen Penguji I, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini;
7. Drs. Sumarjono, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
8. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan;

9. Bapak Abdur Rohim dan Ibu Masturoh, serta keluarga besar Al Muttaqin yang telah memberikan motivasi dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
10. Kakak ku tercinta Hilliyatus Sholeha yang selalu memberi semangat serta kasih sayang selama ini;
11. KH. Muhyidin Abdussomad yang saya hormati, selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Islam, Ustad Anwar, Ustad Rahman, Ustad Tamim, Ustad Sainusi, Ustad Ahmad Siddiq, terima kasih telah sabar menemani selama masa penelitian di pesantren Nurul Islam;
12. Teman-teman kampus seperjuangan Ilham, Tegas, Muslim, Sunarko S.Pd, Angga, Iwan, Holey, Rengga, Erik, teman-teman kosan Riau Yayan, Fikri, Dio, Noval, Novel, Faris, Fajar, Helmi Samson, Arif Jemput, teman-teman kontrakan Patrang Bos Alfian, Rizki, Alfian, Bagus, Eko, Andri, terima kasih atas segala bantuan yang telah kalian berikan;
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 13 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN BIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.2. Penegasan Pengertian Judul	4
1.3. Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
BAB 3. METODE PENELITIAN	13
BAB 4. SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM	18
4.1. Gambaran Umum Desa Antirogo.....	18
4.2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam Tahun 1981.....	20

BAB 5. PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM	
TAHUN 1981-2014.....	24
5.1. Masa Pendidikan <i>Salafiah</i> Tahun 1981-1983.....	24
5.2. Masa Pendidikan <i>Khalafiyah</i> Tahun 1983-2014.....	25
5.3. Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren Nurul Islam.....	29
5.3.1. <i>Play Group</i> dan TK Bina Anaprasa Nurul Islam.....	29
5.3.2. MI <i>Full Day School</i> Nurul Islam.....	30
5.3.3. SMP Nurul Islam.....	31
5.3.4. MTs “Unggulan” Nurul Islam.....	33
5.3.5. SMA Nurul Islam.....	34
5.3.6. SMK Nurul Islam.....	36
5.3.7. MA “Unggulan” Nurul Islam.....	37
5.4. Pendidikan Non Formal Di Pondok Pesantren Nurul Islam..	43
5.4.1. Madrasah Diniyah Nurul Islam.....	43
5.4.2. Pengajian Kitab Kuning.....	44
5.4.3. Pengajian Kitab <i>Sulam Taufiq</i>	45
5.4.4. <i>Muhadharah</i>	45
5.4.5. Kursus Bahasa Arab Bahasa Inggris.....	45
BAB 6. KEPEMIMPINAN KH. MUHYIDIN ABDUSSOMAD DI	
PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM.....	50
6.1. Biografi KH. Muhyiddin Abdusshomad Pendiri Pondok	
Pesantren Nurul Islam.....	50
6.2. Ketokohan KH. Muhyidin Abdussomad Sebagai Pemimpin.	52
6.3. Kepemimpinan KH. Muhidin Abdussomad Di Pondok	
Pesantren Nurul Islam.....	54
6.4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Islam.....	55
BAB 7. PENUTUP	60
7.1 Simpulan	60

7.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Pembagian Wilayah Desa Antirogo.....	18
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Antirogo.....	19
Tabel 4.3. Prosentase Pekerjaan.....	19
Tabel 4.4. Jumlah Lembaga Pendidikan.....	19
Tabel 5.1. Jumlah Guru/Siswa TK Bina Anaprasa Nurul Islam.....	30
Tabel 5.2. Jumlah Guru/Siswa MI Nurul Islam.....	31
Tabel 5.3. Jumlah Guru/Siswa SMP Nurul Islam.....	32
Tabel 5.4. Jumlah Guru/Siswa MTs Nurul Islam.....	34
Tabel 5.5. Jumlah Guru/Siswa SMA Nurul Islam.....	35
Tabel 5.6. Jumlah Guru/Siswa SMK Nurul Islam.....	36
Tabel 5.7. Jumlah Guru/Siswa MA Nurul Islam.....	38
Tabel 5.8. Nama Guru Dan Mata Pelajaran Yang Diampu.....	38
Tabel 5.9. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Islam....	46
Tabel 5.10. Data Perkembangan Santri Nurul Islam.....	47
Tabel 5.11. Jadwal Harian Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam..	58
Tabel 6.1. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Nurul Islam.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Matrik Penelitian	65
Lampiran B Pedoman Penelusuran / Pengumpulan Sumber Sejarah..	66
Lampiran C Pedoman Wawancara	67
Lampiran D Daftar Informan dan Responden.....	68
Lampiran E Peta kabupaten jember.....	70
Lampiran F Peta desa antirogo.....	71
Lampiran G Denah Pondok Pesantren.....	72
Lampiran H Lokasi Pondok Pesantren Nurul Islam.....	73
Lampiran I Denah Lembaga Pendidikan Yang Berbeda Aliran	74
Lampiran J Surat Ijin Penelitian Pondok Pesantren.....	75
Lampiran K Surat Ijin Penelitian Desa.....	76
Lampiran L Surat Keterangan Penelitian.....	77
Lampiran M Dokumentasi Penelitian.....	78

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Islam adalah agama rahmatan lil alamin yang artinya agama yang memberikan rahmat serta menjamin terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia. Di kalangan masyarakat Indonesia terdapat kesan bahwa Islam bersifat sempit. Kesan itu timbul dari salah pengertian tentang hakekat Islam. Kekeliruan faham ini terdapat bukan hanya di kalangan umat beragama lain, tetapi juga di kalangan umat Islam sendiri (Harun, 1974 : 4). Hal ini disebabkan karena masyarakat menganggap Islam adalah agama yang mempunyai banyak aturan di dalam ajarannya, namun lambat laun dapat diterima di lingkungan masyarakat seiring dengan bertambahnya penyebaran agama Islam di Indonesia.

Berkembangnya Islam di Indonesia khususnya di Jawa tidak dapat dilepaskan dari peranan tokoh yang sering di kenal dengan nama "*kyai*" sebagai seorang tokoh dalam pengembangan Islam, kyai mempunyai banyak keahlian di banding masyarakat awam pada umumnya. Pandangan masyarakat yang mengagumi diri kyai mempengaruhi terhadap apa-apa yang di ucapkan. Kharisma atau daya tarik kyai sedikit banyak telah menjadikan apa yang diucapkan, diperbuat dan diperintahkan oleh kyai menjadi pedoman atau ajaran yang harus ditiru dan diperbuat oleh masyarakat.

Kyai diharapkan dapat menyelesaikan segala permasalahan, menunjukkan kepemimpinan, kepercayaan pada diri sendiri dan kemampuannya. Kyai sebagai tokoh mempunyai posisi sentral dalam masyarakat. Dengan kedudukannya tersebut, seorang kyai dituntut untuk bisa memberikan pengetahuan agama Islam kepada masyarakat melalui pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang merupakan sarana untuk mentransfer pengetahuan kepada masyarakat. Sebagai pemimpin informal, kyai diyakini mempunyai otoritas yang sangat besar dan kharismatik (Turmudi, 2003 : 1). Jadi peran seorang kyai sebagai pengasuh di pondok pesantren sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan pondok

pesantren hal ini tidak lepas dari kemampuan yang dimiliki seorang kyai sebagai seorang pemimpin.

Pondok Pesantren sebagai salah satu kekayaan budaya umat Islam mempunyai karakteristik Indonesia, pada awalnya lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional memiliki khas, yakni dengan adanya: kyai yang kharismatik, pondok, masjid dan santri. Pesantren juga dikategorikan sebagai lembaga sosial dimana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai. Dalam perkembangan berikutnya pesantren mampu mewarnai lingkungan yang ada di sekitarnya (Asmuki, 2009 : 30). Pesantren tidak hanya untuk penginapan saja tetapi juga sebagai tempat menimba ilmu.

Sistem pendidikan pondok pesantren mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan otoritas kyai masing-masing, sehingga sistem pendidikannya bersifat unik. Jadi penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren berbeda-beda satu sama lain. Atas dasar tersebut pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu pesantren *salaf* (tradisional), pesantren *kalaf* (modern) dan perpaduan keduanya.

Kemampuan pesantren melahirkan perubahan dalam masyarakat memberikan asumsi bahwa pesantren adalah sosok lembaga sosial yang mampu membuat masyarakat mengenal tatanan hidup yang lebih beradab, serta dapat meningkatkan rasa sosial terhadap sesama manusia. Pendidikan pesantren bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri yang diharapkan dapat menjadi pemimpin umat dalam menuju keridhaan Tuhan (Ghazali 2004 : 8). Oleh karena itu pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan ilmu kemasyarakatan serta berakhlak mulia.

pondok pesantren identik dengan kyai sebagai seorang pemimpin yang merupakan faktor penentu sukses dan tidaknya sebuah Pesantren. Seorang kyai harus mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi secara tiba-tiba, dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan dan sanggup membawa pondok pesantren kepada sasaran dalam jangka waktu yang telah ditetapkan atau direncanakan (Munir, 2006 : 212).

Pasang surut peran pesantren sempat terjadi baik karena faktor dari dalam maupun dari luar. Pesantren dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan meskipun intensitas dan bentuknya tidak sama antara satu dengan yang lain, perubahan itu dalam realitasnya berdampak jauh terhadap keberadaan, peran, dan pencapaian tujuan pesantren serta pandangan masyarakat luas terhadap lembaga pendidikan ini. Tidak semua orang dan tokoh pesantren menyadari sepenuhnya seluk beluk perubahan tersebut. Sebagian dari mereka menyadari dan merencanakan perubahan itu, tetapi belum mengantisipasi secara kritis dampaknya, baik bagi pesantren maupun masyarakat sekitar. Sedangkan sebagian lain ada yang terperangkap ke dalam perubahan tanpa didasari perencanaan apapun selain hanya karena kuatnya tekanan dari luar. Dalam kondisi semacam itu pendidikan di beberapa pesantren yang sering disebut sebagai pendidikan khas Indonesia., sampai batas tertentu berbias menjadi pendidikan yang mengarah kepada formalisme sehingga keberartian peran luhur yang dulu pernah diembannya mulai dipertanyakan. Dalam pernyataannya, Gusdur menyambut gembira adanya usaha dari pemerintah untuk memajukan pesantren seperti penggunaan kurikulum negeri, akan tetapi Gusdur juga merasa gundah karena unsur kesalafan dalam proses pembelajaran sangat diabaikan, seperti jarang sekali ditemukan adanya santri masih sangat *takdzim* kepada kyai, guru, dan kitab-kitab seperti lazimnya di dunia pesantren (dzikra, 2010: 9).

Eksistensi pondok pesantren ternyata dapat bertahan sampai hari ini di tengah-tengah modernisasi dengan tetap mempertahankan identitasnya sendiri. Bahkan akhir-akhir ini para pengamat dan praktisi pendidikan dikejutkan dengan tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan pondok pesantren di berbagai wilayah yang ada di Indonesia.

Provinsi Jawa Timur banyak terdapat pondok pesantren di berbagai kabupaten, salah satunya di kabupaten Jember terdapat pondok pesantren Nurul Islam yang merupakan pesantren yang cukup terkenal dan tua. Pondok pesantren Nurul Islam terletak di Desa Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Pondok pesantren Nurul Islam didirikan oleh KH.

Muhyidin Abdussomad pada tahun 1981. Awal mulanya KH. Muhyidin menikah dengan Nyai Fatimah dan setahun kemudian pindah ke Desa Antirogo dengan maksud memanfaatkan tanah warisan yang di berikan orang tua beliau sekitar 5 hektar. KH. Muhyidin Abdussomad mendirikan pondok pesantren Nurul Islam tersebut untuk menyiarkan agama islam, selain itu beliau juga membangun masjid di dekat kediamannya agar masyarakat bisa menggunakannya sebagai tempat beribadah. Agar bisa lebih mendekatkan diri kepada masyarakat KH. Muhyidin Abdussomad beserta istrinya mulai melakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitar pesantren dengan cara melakukan kegiatan *Istighosah* yang dilakukan pada malem kamis legi. *Istighosah* adalah kegiatan berdo'a bersama meminta perlindungan kepada Allah SWT. Lambat laun jama'ah *Istighosah* KH. Muhyidin bertambah banyak seiring dengan berjalannya waktu, bahkan para jamaah tersebut rela menitipkan putra-putrinya untuk dididik di pesantren Nurul Islam.

Dalam masa kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad nama pesantren Nurul Islam dapat dikenal masyarakat luas. Hal ini tidak lepas dari peran KH. Muhyidin Abdussomad sebagai tokoh NU di wilayah kabupaten Jember. Saat NU terlibat atau bahkan ikut serta dalam ranah politik KH. Muhyidin Abdussomad tetap setia dan mendukung, dari situlah relasi beliau menjadi luas mulai dari pejabat-pejabat daerah sampai mantan presiden RI Gus Dur sempat mendatangi kediaman beliau.

Nurul Islam diambil dari bahasa arab yaitu “nur” yang artinya cahaya. Jadi Nurul Islam mempunyai arti cahaya Islam. Di awal perkembangannya nama Nurul Islam disingkat menjadi NURIS, singkatan NURIS ini menurut KH. Muhyidin diilhami dari aktor film laga yaitu “*Chuck Norris*”, karena pada era tahun 1980 an nama aktor film laga tersebut sangat populer sehingga lebih mudah untuk diingat.

1.2. Penegasan Pengertian Judul

Penelitian ini membahas tentang ”*Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Dibawah Kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad Tahun*

1981-2014". Untuk menghindari kesalahan dalam memberikan persepsi terhadap kata-kata ataupun istilah-istilah judul penelitian ini, penulis memberi batasan pengertian judul sehingga ditemukan arah pandang dalam menginterpretasikan arti kata-kata ataupun istilah dari judul penelitian ini.

Perkembangan berasal dari kata "berkembang" berarti mekar terbuka atau membentang menjadi besar, luas, dan banyak, serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya. Dengan demikian, kata "berkembang" tidak saja meliputi aspek yang berarti abstrak seperti pikiran dan pengetahuan, tetapi juga meliputi aspek yang bersifat konkrit.

Kata "pondok" berasal dari bahasa arab yaitu "*funduq*" yang artinya hotel atau asrama. Menurut Sholeh (2003 : 6), pondok berarti tempat tinggal bermukim seseorang untuk jangka waktu tertentu, tidak untuk selamanya. Sedangkan pesantren berarti lembaga pendidikan agama Islam untuk mempelajari, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pelaku kesehariannya.

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya pada spesialisasi di satu bidang sehingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian suatu tujuan. Sikap atau perilaku memberikan gambaran mengenai sifat-sifat khas, watak, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, minat dan perhatian, hobi, kebiasaan dan lain-lain sebagai isi kepribadian dari pemimpin. Salah satu tokoh yang paling berpengaruh di dalam pondok pesantren ialah kyai, kyai adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama dalam hal ini agama islam dan memiliki peran yang sentral di dalam pondok pesantren.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud "Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Dibawah Kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad Tahun 1981-2014" dapat disimpulkan bahwa perkembangan pondok pesantren tidak lepas dari peran dan kebijakan yang dilakukan oleh seorang kyai yang merupakan elemen yang sangat penting didalam pondok

pesantren. Selain sebagai pemimpin pesantren, kyai juga sebagai pengajar bagi para santrinya, selain itu kyai dengan sifat dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari dipandang sebagai sosok pemimpin yang sangat berpengaruh dalam menggerakkan manusia menuju jalan Allah SWT.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Langkah yang sangat penting bagi seorang peneliti adalah perlu membatasi ruang lingkup penelitian. Penentuan ruang lingkup dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan uraian dari fokus permasalahan, sehingga peneliti tidak terjerumus dalam sekian banyak data yang tidak berguna bagi peneliti. Dalam hal penelitian ini penulis memberikan batasan spasial, temporal, dan materi.

Lingkup spasial atau tempat yang diteliti adalah pondok pesantren Nurul Islam yang terletak di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Lingkup temporal atau waktu yang diteliti dibatasi dan hanya difokuskan pada tahun 1981-2014. Dimulai pada tahun 1981 karena pada tahun tersebut pondok pesantren Nurul Islam didirikan, sedangkan pada tahun 2014 dijadikan batas ahir penelitian karena pada tahun tersebut merupakan puncak perkembangan pondok pesantren Nurul Islam.

Lingkup materi dari penelitian ini adalah mengenai latar belakang sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Islam Jember, perkembangan pondok pesantren Nurul Islam tahun 1981-2014, kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad di pondok pesantren Nurul Islam Jember.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, timbul beberapa pokok permasalahan yang akan dikaji dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Islam Jember?
2. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Nurul Islam tahun 1981-2014?

3. Bagaimana kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad di pondok pesantren Nurul Islam Jember?

1.5. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan karena dengan tujuan akan dapat diketahui maksud dan arah dari penelitian yang dilakukan. Berpijak pada perumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Islam Jember.
2. Menganalisis berbagai faktor perkembangan yang terdapat pada pondok pesantren Nurul Islam sehingga akan diketahui adanya perubahan yang lebih besar pada semua elemen yang terdapat dalam pondok pesantren Nurul Islam jember.
3. Untuk menganalisis kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad di pondok pesantren Nurul Islam Jember.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari Pemaparan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai salah satu perjuangan pondok pesantren Nurul Islam Jember.
2. Bagi Pembaca, agar dapat mengetahui cara kepemimpinan KH. muhyidin di pondok pesantren Nurul Islam Jember.
3. Bagi pondok pesantren dapat memberikan masukan dalam mengembangkan potensi Pesantren dan lingkungannya, serta dapat menjaga eksistensinya, tidak gampang merasa puas terhadap pencapaian yang di peroleh saat ini.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991), perkembangan berasal dari kata “berkembang” berarti mekar terbuka atau membentang menjadi besar, luas, dan banyak, serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya. Dengan demikian, kata “berkembang” tidak saja meliputi aspek yang berarti abstrak seperti pikiran dan pengetahuan, tetapi juga meliputi aspek yang bersifat konkrit.

Tradisi pesantren sudah ada sejak zaman para Walisongo yaitu sekitar abad 15-16 di Jawa, tetapi Walisongo sendiri sebenarnya mengikuti jejak langkah Nabi Muhammad SAW. Karena itu ada dua contoh yang diambil dalam dunia pesantren, model pertama Nabi Muhammad SAW. Model kedua Walisongo yang telah berhasil mengkombinasikan aspek-aspek sekuler dan spiritual dalam memperkenalkan Islam pada masyarakat, sehingga pengaruh dunia pesantren demikian kuat di lingkungan masyarakat Indonesia.

Pondok pesantren awalnya tidak memiliki asrama, sehingga para santri yang belajar harus tinggal menyebar di desa-desa yang ada di sekitar pondok pesantren. Kebanyakan dari mereka tidak menetap, para santri yang demikian itu disebut *santri kalong*, yang mengikuti pelajaran di pesantren secara *wetonan*. Setelah pondok pesantren mempunyai asrama para santri tinggal didalam lingkungan pondok atau yang disebut *santri mukim*. Pada awalnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang umumnya diberikan dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajar santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab klasik yang ditulis dengan bahasa arab oleh ulama-ulama besar.

Menurut Nafi' (2007 : 108), pesantren didirikan melalui beberapa tahap. Tahap awal pengkajian terhadap hubungan kebutuhan, yakni sebagian masyarakat merasa perlu pendirian pesantren di daerahnya. Pendiri pesantren (kyai) melihat pentingnya pendirian pesantren di suatu daerah karena kyai melihat daerah tersebut membutuhkan pencerahan keagamaan kendati masyarakat awalnya menolak. Penolakan ini akan semakin menguatkan pentingnya ikhtiar pencerahan

karena ekspresi penolakan dipahami sebagai jauhnya jarak warga masyarakat dari sapaan agama.

Menurut Ghazali (2001 : 29-30), keunikan dalam pondok pesantren terdapat pada pengajarannya. Pondok pesantren pada dasarnya merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem pendidikan tradisional, meliputi: (1) Sistem sorogan adalah proses pembelajaran di pesantren dimana para santri membawa buku atau kitabnya masing-masing dan menanyakan isinya pada kyai, dalam hal ini para santri aktif bertanya dan kyai hanya menjawab dan menerangkan pertanyaan atau persoalan yang diajukan. (2) Sistem bandongan adalah sistem pengajaran dimana para santri berkumpul didepan seorang kyai yang duduk untuk menyimak dan membacakan dari kitab kuning. Kyai akan membacakan kalimat per kalimat, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab. (3) Sistem wetonan berarti pengajaran yang diberikan pada waktu-waktu tertentu, biasanya dilakukan sebelum dan sesudah sholat fardu dan kadang dilakukan setelah sholat jumat, Sedangkan pendidikan dan pengajaran yang bersifat modern meliputi: (1) Sistem klasikal adalah pengajaran dengan sistem sekolahan. Dalam sistem ini para santri mendapat pengajaran dari kyai atau ustadz tidak lagi di masjid akan tetapi di kelas-kelas sebagaimana sekolah umum. (2) Sistem kursus-kursus, pola pengajaran yang ditempuh melalui kursus ini ditekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa arab maupun keterampilan tangan.

Menurut Ghazali (2001: 21-22), Ciri yang paling esensial bagi suatu pondok pesantren adalah adanya seorang kyai. Jadi kyai di dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaki. Oleh karena itu kyai dan pesantren merupakan dua sisi yang selalu berjalan bersama. Bahkan “kyai bukan hanya pemimpin pondok pesantren tetapi juga pemilik pondok pesantren”. Dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren terletak pada kemampuan kyai dalam mengatur operasionalisasi/pelaksanaan pendidikan di dalam pesantren. Sebab kyai merupakan “penguasa” baik dalam pengertian fisik maupun non fisik yang bertanggung jawab demi kemajuan pesantren.

Besarnya tanggung jawab yang di bawa kyai dalam mengembangkan pondok pesantren memberikan konsekuensi yaitu harus memiliki suatu kelebihan dalam hal pengetahuan yang luas serta kearifan. Menurut Siswanto dalam bukunya yang berjudul “pengantar menejemen”, menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kelebihan antara lain: (1) Kapasitas, seperti kecerdasan, kewaspadaan kemampuan berbicara atau *verbal facility*, kemampuan menilai. (2) Prestasi, seperti gelar kesarjanaan, ilmu pengetahuan, perolehan dalam olah raga, dan lain-lain. (3) Tanggung jawab, seperti mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul.

Menurut Siswanto (2005 : 154), kepemimpinan adalah sifat dan perilaku untuk mempengaruhi para bawahan agar mereka mampu bekerja sama sehingga membentuk jalinan kerja yang harmonis dengan pertimbangan aspek efisien dan efektif untuk mencapai tingkat produktivitas kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Menurut Kartini (2006 : 75 - 78) teori kepemimpinan antara lain: (1) Teori Sifat yang pemimpin harus memiliki inteligensi tinggi, banyak inisiatif, energik, punya kedewasaan emosional, memiliki daya persuasif dan keterampilan komunikatif, memiliki kepercayaan diri, peka, kreatif, dan mau memberikan partisipasi sosial yang tinggi. (2) Teori Sosiologi kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antar relasi dalam organisasi, dan sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisatoris antara para pengikutnya, agar tercapai kerja sama yang baik. Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan dengan menyertakan para pengikut dalam pengambilan keputusan terakhir. Selanjutnya juga mengidentifikasi tujuan, dan kerap kali memberikan petunjuk yang diperlukan bagi para pengikut untuk melakukan setiap tindakan yang berkaitan dengan kepentingan kelompoknya. (3) Teori kelakuan pribadi, kepemimpinan jenis ini akan muncul berdasarkan kualitas pribadi atau pola-pola kelakuan para pemimpinannya. Pola tingkah laku pemimpin tersebut erat berkaitan dengan; bakat dan kemampuan, kondisi dan situasi, keinginan untuk memutuskan dan memecahkan permasalahan yang timbul, dan derajat supervisi dan ketajaman evaluasinya. (4) Teori situasi, teori ini menjelaskan bahwa harus terdapat daya

lenting yang tinggi pada pemimpin untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan situasi, lingkungan sekitar dan zamannya. Faktor lingkungan itu harus dijadikan tantangan untuk diatasi, maka pemimpin itu harus mampu menyelesaikan masalah-masalah aktual.

Penjelasan mengenai pondok pesantren telah dijabarkan di atas sebagian besar membahas secara luas yakni membahas awal mula pondok pesantren dan mengenai kepemimpinan seorang kyai di pondok pesantren. Adapun garis besar dari penelitian ini yaitu awalnya akan menjelaskan sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Islam di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun 1981. Penjelasan mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren ini untuk menjelaskan tujuan dan manfaat adanya pondok pesantren karena masih banyak yang beranggapan negatif terhadap pesantren, hal ini muncul karena masih banyak orang tidak mengenal dan tidak mengerti tentang pondok pesantren sehingga mempunyai penilaian yang salah. Setelah itu pada bab selanjutnya peneliti akan menjelaskan perkembangan pondok pesantren Nurul Islam tahun 1981-2014. Pada bab terakhir menjelaskan kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad di pondok pesantren Nurul Islam tujuannya untuk mengetahui pola kepemimpinan kyai tersebut, karena di tiap pondok pesantren pola kepemimpinannya berbeda-beda.

Demi mempermudah peneliti dalam melakukan kajian mengenai perkembangan pondok pesantren Nurul Islam dibawah kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad tahun 1981-2014, maka peneliti menggunakan pendekatan Sosiologi agama. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan. Menurut Scharf sorotan utama dalam sosiologi agama bukanlah agama itu sendiri, melainkan gejala kemasyarakatan yang ditimbulkan oleh agama. Dapat dikatakan yang menjadi kajian sosiologi agama adalah fenomena dan fakta sosial masyarakat. Dalam hal ini peneliti melalui pendekatan sosiologi agama ingin memahami besar pengaruh dari agama itu sendiri terhadap fakta-fakta dan aktivitas-aktivitas sosial dalam pondok pesantren Nurul Islam. Diharapkan dengan sosiologi agama dapat diketahui sejauh mana nilai-nilai agama dalam membentuk kepribadian dan pola-pola hidup di pondok pesantren.

Teori kepemimpinan ini dalam pemahamannya bahwa seorang pemimpin harus memiliki karakter, seperti kemampuan intelektual, kematangan pribadi, pendidikan, status sosial ekonomi, *human relations*, dan dorongan untuk maju. Teori kepemimpinan digunakan untuk mengetahui karakteristik kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad di pondok pesantren Nurul Islam.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah, oleh karena itu metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode sejarah sangat membantu sejarawan untuk melakukan proses penyajian dan pengujian kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan sejarah, seorang sejarawan tidak bisa lepas dari sebuah metode sejarah.

Menurut Gottschalk (1986:32), metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Langkah-langkah dalam penelitian sejarah meliputi: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

3.1. Heuristik

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah heuristik, yang mana dalam tahap penelitian pertama ini peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan objek penelitian mengenai "Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Di Bawah Kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad Tahun 1981-2014". Sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti berupa sumber primer maupun sekunder. Sumber primer merupakan seseorang yang menyaksikan peristiwa sejarah dengan mata kepala sendiri. Sumber primer yang terdiri dari sumber benda (bangunan), sumber tertulis (dokumen), dan sumber lisan (hasil wawancara). Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sebagai hasil kegiatan heuristik ini didapat sumber sejarah tertulis berupa buku-buku dan dokumen-dokumen penting pondok pesantren Nurul Islam yang berkaitan dengan sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Islam, perkembangan pondok pesantren Nurul Islam dalam bidang pendidikan, data peserta didik, data jumlah tenaga pendidik, laporan bulanan, dan laporan tahunan. Sumber tertulis ini diperoleh dari kantor pondok pesantren Nurul Islam, perpustakaan dan arsip pondok pesantren Nurul Islam. Observasi merupakan teknik pengumpulan data

dengan melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan dan perilaku objek yang diteliti dengan cermat. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan di pondok pesantren Nurul Islam guna membuktikan adanya aktivitas belajar mengajar dan bukti bangunan adanya pondok pesantren Nurul Islam yang mulai dibangun tahun 1981.

Dalam penelitian ini juga digunakan sumber lisan, untuk itu diperlukan metode wawancara. Metode wawancara atau *interview* adalah proses untuk memperoleh data bagi tujuan penelitian yang dilakukan secara lisan atau tanya jawab antara peneliti dengan responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis *interview* terpimpin yaitu *interview* yang dilakukan dengan membawa daftar pertanyaan secara rinci atau disebut juga dengan *interview* berstruktur. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar pada saat wawancara peneliti tidak merasa kaku serta tidak bingung apa yang akan ditanyakan dan informasi yang didapat akan sesuai dengan keinginan dan jelas. Wawancara dilakukan tiga kali yaitu pada hari minggu, 17 Januari 2016, hari sabtu, 20 Februari 2016, dan pada hari selasa, 23 Februari 2016 di pondok pesantren Nurul Islam Kabupaten Jember. Wawancara dilakukan kepada pengasuh pondok pesantren KH. Muhyidin Abdussomad mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Islam tahun 1981 dan mengenai kondisi pondok pesantren Nurul Islam tahun 1981-2014 serta sejumlah ustad dan masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Islam tahun 1981. Sumber sekunder adalah sumber yang berasal dari buku-buku tambahan yang relevan, diantaranya literatur, dan majalah atau tulisan yang semasa dengan peristiwa sebagai penunjang sumber primer. Kumpulan-kumpulan sumber primer secara tertulis diperoleh dari perpustakaan pusat Universitas Jember, perpustakaan pondok pesantren Nurul Islam, koleksi pribadi dari peneliti, maupun pinjaman dari orang lain.

3.2. Kritik

Setelah sumber-sumber terkumpul langkah selanjutnya yaitu kritik. Kritik adalah tindakan memeriksa, mengoreksi, atau menilai terhadap kebenaran sumber-sumber yang ada apakah sumber tersebut benar, asli dan dapat dipercaya atau tidak. Kritik disini dibagi menjadi dua yaitu: kritik ekstern dan kritik intern. (1) Dalam kritik ekstern ini peneliti memeriksa keaslian bahan yang digunakan seperti tanda tangan dan keaslian tinta. Pada penelitian ini bahan yang valid yaitu laporan bulanan, laporan tahunan, laporan kelulusan, arsip-arsip dan buku-buku data pondok pesantren Nurul Islam. Hal tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh data data yang dapat dipertanggung jawabkan. Selain melakukan kritik ekstern perlu dilakukan (2) kritik intern yaitu dengan melihat dan membandingkan substansi isi buku. Peneliti membandingkan buku-buku yang sudah terkumpul dilihat dari isi buku tersebut untuk memperoleh fakta sejarah yang akurat. Data data yang sudah diperoleh dipilah-pilah dan dilihat penilaian bentuk luar, penilaian isi, pengarang buku, tujuan penulisan buku tersebut sehingga peneliti mendapatkan fakta sejarah yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Isi sumber pada penelitian ini yang dianggap asli berupa buku sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Islam di Desa Antirogo Kabupaten Jember tahun 1981. Jadi perlu adanya kritik terhadap sumber-sumber yang diperoleh dari observasi pada pondok pesantren Nurul Islam.

3.3. Interpretasi

Dari sumber-sumber sejarah yang bisa dipercaya itulah, sejarawan kemudian memberikan interpretasi atau penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah dari hasil pengelolaan data dari berbagai fakta harus dirangkai dan dihubungkan sehingga menjadi kesatuan yang harmonis dan logis.

Pada tahap interpretasi ini, penulis menghubungkan fakta-fakta sejarah dinamika pendidikan pondok pesantren Nurul Islam di Desa Antirogo Kabupaten Jember dari sumber buku maupun wawancara dengan orang-orang yang mengetahui secara pasti sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Islam

di Desa Antirogo Kabupaten Jember. kemudian dari fakta-fakta tersebut penulis menggabungkan/merangkai fakta sejarah antara satu dengan yang lain dan disusun secara kronologis suatu peristiwa sehingga diperoleh kisah sejarah yang benar-benar sesuai dengan realita kejadiannya berdasarkan dengan aspek pembahasan berikut: (1) sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Islam tahun 1981, sumber ini didapat dari dokumen pondok pesantren Nurul Islam dan hasil wawancara kepada pengasuh pondok pesantren Nurul Islam, para Ustad, guru, dan staf-staf yang ada di pondok pesantren Nurul Islam, (2) bagaimana perkembangan pondok pesantren Nurul Islam, pada tahun 1981-2014, sumber ini didapat dari dokumen pondok pesantren Nurul Islam dan wawancara dengan kyai Muhyidin selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Islam, (3) kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad di pondok pesantren Nurul Islam, sumber ini didapat dari arsip-arsip serta buku-buku penunjang karangan KH. Muhyidin Abdussomad sendiri yang berhubungan dengan kepemimpinan beliau selama menjadi pengasuh pondok pesantren Nurul Islam, data dari para ustad serta staf-staf yang ada di pondok pesantren Nurul Islam.

3.4. Historiografi

Langkah terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi. Historiografi adalah penyajian hasil-hasil interpretasi dari analisis terhadap fakta-fakta sejarah yang sudah terkumpul dan disusun secara sistematis menjadi cerita sejarah yang logis. Sedangkan menurut Gottschalk (1981:330) historiografi merupakan kegiatan rekonstruksi yang imajinatif yang berdasarkan fakta yang diperoleh dengan menempuh proses metode sejarah. Tujuan dari historiografi adalah untuk menghasilkan suatu kisah sejarah yang ilmiah yang diperoleh bukan hanya menjajarkan fakta-fakta tetapi disertai uraian-uraian secara objektif mengenai permasalahan yang dikaji. Kisah sejarah yang diperoleh bukan hanya menggambarkan suatu fenomena dari permasalahan yang dikaji tetapi juga menerangkan adanya hubungan sebab akibat dan perhitungan imajinatif yang diawali dengan sejarah berdirinya

pondok pesantren sampai kepemimpinan pengasuh pondok pesantren yaitu KH. Muhyidin Abdussomad di pondok pesantren Nurul Islam. Dalam proses penulisan sejarah diperlukan kemahiran dan kemampuan untuk merangkai fakta-fakta sejarah secara kronologis, logis, sistematis, dan menarik.

Tahap ini melukiskan peristiwa apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi waktu yang diteliti. Penyajian dari hasil penelitian ini adalah penyusunan kisah sejarah dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan sistematika yang terdiri dari tujuh bab, yaitu: Bab 1, berisi pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, penegasan pengertian judul, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian; Bab 2, berisi tinjauan pustaka mengemukakan kajian penelitian terdahulu dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan perkembangan pondok pesantren Nurul Islam di bawah kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad tahun 1981-2014; Bab 3, metode penelitian, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat langkah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi; Bab 4, pembahasan yang berisi mengenai sejarah pondok pesantren Nurul Islam; Bab 5, perkembangan pondok pesantren Nurul Islam tahun 1981-2014; Bab 6, kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad di pondok pesantren Nurul Islam; Bab 7, penutup yang terdiri dari simpulan dan saran yang merupakan jawaban dari permasalahan.

BAB 4. SEJARAH PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM

Sebelum membahas mengenai perkembangan pondok pesantren Nurul Islam, terlebih dahulu akan dikemukakan mengenai gambaran umum pondok pesantren Nurul Islam yang terletak di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Berdirinya pondok pesantren Nurul Islam tidak terlepas dari kondisi masyarakat, dimana masyarakat tersebut berada, pemikiran masyarakat yang semakin modern menyebabkan pondok pesantren Nurul Islam ini mengalami kemajuan dari tahun ke tahun

4.1. Gambaran Umum Desa Antirogo

Aktivitas penduduk di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis terutama kondisi fisiknya. Kondisi geografis fisik tersebut meliputi kondisi iklim, topografi, jenis dan kualitas tanah, serta kondisi perairan. Kelurahan Antirogo memiliki luas pemukiman 128.218 m², luas pemakaman 6.620 m², luas pekarangan 612.052 m², luas perkantoran 0.244 m² dan luas prasarana umum 782.300 m², ini ditempati oleh 11176 penduduk. Penduduk kelurahan ini tergolong padat.

Data statistik sosial masyarakat sekitar pesantren atau masyarakat kelurahan Antirogo dapat dipetakan ke dalam empat kategori: pembagian wilayah, jumlah penduduk, prosentase pekerjaan, dan jumlah lembaga pendidik.

Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Desa Antirogo

No.	Desa	RT	RW
1	Krajan	8	3
2	Trogo Wetan	8	2
3	Plinggian	7	3
4	Jambuan	9	4

Sumber: Profil Desa Antirogo Tahun 2014.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Antirogo

No.	Penduduk Kelurahan Antirogo	Jumlah
1	Laki-laki	4550 Orang
2	Perempuan	6626 orang
3	Kepala Keluarga	7980 kepala

Sumber: Profil Desa Antirogo Tahun 2014.

Tabel 4.3. Prosentase Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Prosentase
1	BidangPertanian	80%
2	BidangPerdagangan	10%
3	BidangTransportasi	2%
4	BidangKerajinan	5%
5	Lain-Lain	3%

Sumber: Profil Desa Antirogo Tahun 2014.

Tabel 4.4. Jumlah Lembaga Pendidikan

No.	Lembaga	Jumlah
1	SMA/SMK	3 Gedung
2	SMP/MTs	4 Gedung
3	SDN/MI	6 Gedung
4	Lembaga Agama	2 Gedung

Sumber: Profil Desa Antirogo Tahun 2014.

Seperti terlihat dalam statistik, mata pencaharian masyarakat Antirogo, 80% bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Antirogo merupakan masyarakat petani, mayoritas bersuku dan berbahasa Madura. Hasil laba terbesar menurut masyarakat Antirogo hanya bisa didapat dari tembakau karena suku madura lebih mengerti tentang cara menanam tembakau dengan baik.

4.2. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Islam Jember Tahun 1981-2014

lembaga atau organisasi termasuk pondok pesantren akan mempunyai sejarah awal berdirinya organisasi tersebut baik perkembangan maupun kemunduran yang menjadi tantangan untuk dilewati sehingga dapat menjadikan pelajaran terhadap organisasi tersebut agar semakin bangkit dan solid. Begitu pula pondok pesantren Nurul Islam di desa Antirogo yang mengalami pasang surut dalam perjalanannya.

Berdasarkan wawancara dengan KH. Muhyidin Abdussomad selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Islam pada tanggal (17 januari 2016), sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Islam berawal dari pernikahan KH. Muhyidin dengan Nyai Fatimah pada tanggal 19 September 1980. Setelah menikah dengan Nyai Fatimah KH. Muhyidin ingin hidup mandiri serta ingin mendirikan pondok pesantren seperti ayahanda beliau. Pada tanggal 21 September 1981. KH. Muhyidin memutuskan untuk pindah ke desa Antirogo dengan maksud memanfaatkan tanah warisan yang di berikan orang tua beliau sekitar 5 hektar untuk pembangunan pesantren dengan alasan dan pertimbangan yang matang serta direstui oleh *abah* dan *umi*, keinginan dan niatan semakin mantap untuk mendirikan pesantren setelah mendapat restu ulama yang menjadi panutan, salah satu diantaranya adalah pamanda KH. As'ad Syamsul Arifin (Sukorejo Situbondo), KH. Husnan (Arak-arak Bondowoso), KH. Ahmad Shiddiq (Jember) dan KH. Umar (Sumberberingin) yang merupakan guru dari awal mula belajar di pesantren sekaligus sebagai peletak batu pertama pembangunan pondok pesantren. Pada Tanggal 9 November 1981 ke empat ulama tersebut meresmikan dan merestui berdirinya Pesantren dengan nama Nurul Islam yang disingkat menjadi PP. Nuris (Cahaya Islam) sebagaimana harapan keempat ulama kharismatik yang disampaikan pada waktu peresmian pondok pesantren yang telah berdiri dengan nama "Nurul Islam (Nuris)". Mudah-mudahan Pondok Pesantren Nurul Islam yang baru berdiri tersebut menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu memberikan sinar yang dapat menerangi umat Islam.

Pada awal berdiri Pondok Pesantren Nurul Islam. Ayahanda KH. Muhyiddin Abdushomad menyertakan 12 santri putra dan putri dari Pondok Pesantren Darussalam sebagai pendamping sekaligus mengaji kepada KH. Muhyiddin Abdusshomad yang telah menjadi pengasuh pertama Pondok Pesantren Nurul Islam. 12 santri tersebut adalah Hollan Umar, Abu Bakar, Nur Salim, Kohar, Lutfi, Faisol, Jazuli, Suparman, Nurul, Abdurrahman, Imas, dan Syamsiyah. Disamping KH. Muhyiddin Abdussomad membina santri yang dibawa dari Pondok Pesantren Darussalam, beliau juga membina santri dari luar pesantren yang jumlahnya melebihi santri yang menetap di pesantren. Dari hari ke hari banyak berdatangan masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren untuk ikut mengaji kepada kyai. Pada awal pengajian bertempat di pendopo rumah kyai dan diselenggarakan tiap pagi dan sore hari dilanjutkan setelah Sholat Mahgrib. Pengajian atau pembinaan yang diberikan KH. Muhyiddin terhadap santri belum begitu berjalan dengan lancar dikarenakan semua santri dan masyarakat sekitar masih banyak membantu pembangunan pondok pesantren, terutama kamar-kamar yang akan ditempati oleh santri baik putri ataupun putra.

Sejalan dengan pergantian tahun dan semakin bertambahnya jumlah santri yang masuk ke Pondok Pesantren Nurul Islam baik dari daerah Jember ataupun dari luar Jember, maka pada tahun 1982 pengasuh mengusahakan untuk membangun kamar lagi untuk pondok putra sebanyak 18 kamar dan untuk pondok putri sebanyak 20 kamar. Semenjak berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam tahun 1981, tidak ada ketentuan dari pengasuh ataupun pengurus sebagai pelaksana kegiatan pondok pesantren untuk menentukan kriteria-kriteria tertentu untuk menerima santri baru, yang terpenting santri mempunyai niatan dari rumah mencari ilmu dan mengabdikan serta taat kepada peraturan baik yang ditetapkan oleh pengasuh maupun pengurus Pondok Pesantren Nurul Islam.

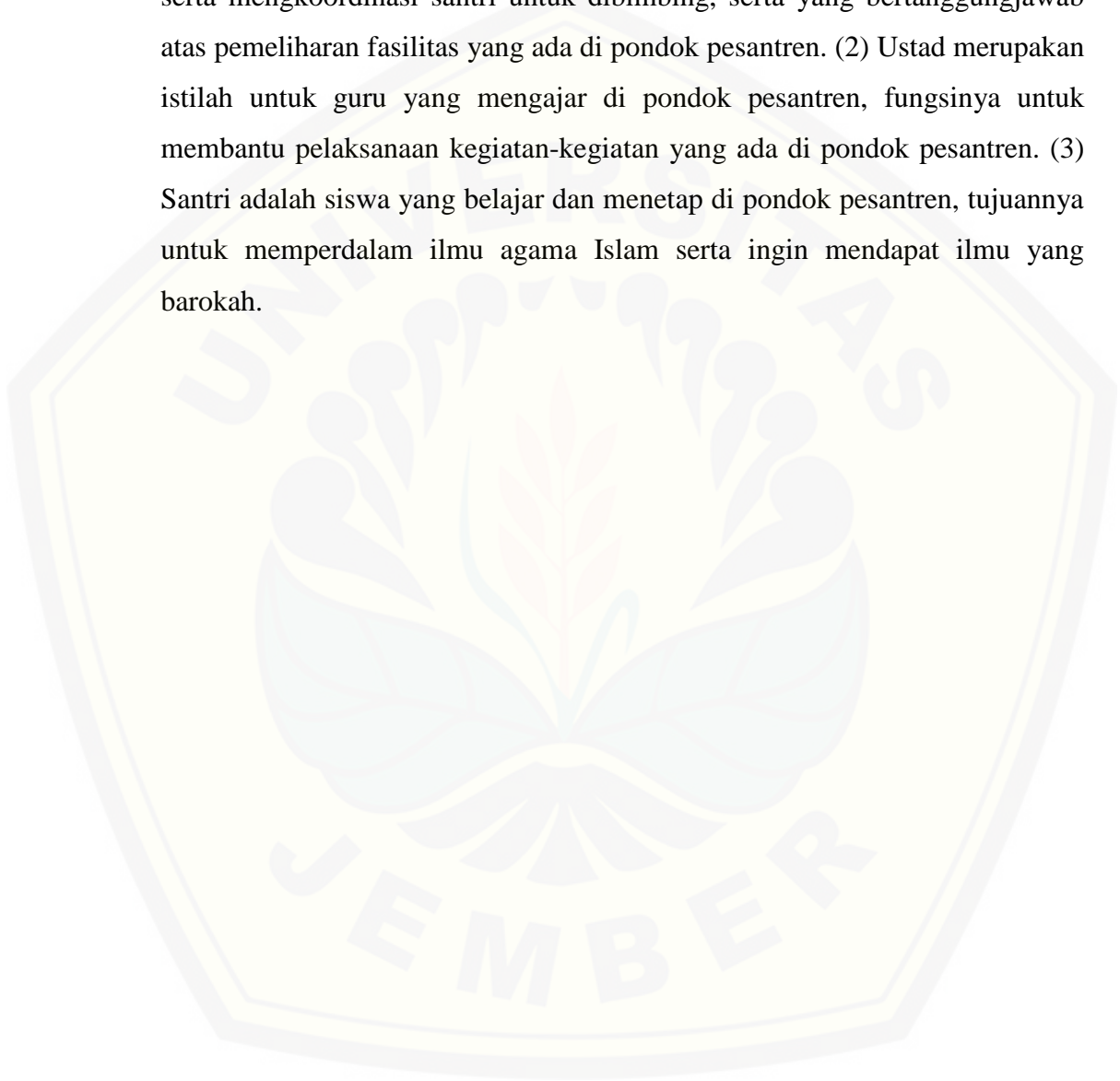
Selanjutnya Pondok Pesantren Nurul Islam mengalami perkembangan yang cukup pesat, perkembangan tersebut terlihat dengan berdirinya sekolah

formal serta jumlah santri yang tiap tahunnya semakin bertambah (lihat tabel 5.10. halaman 47), karena keberadaan Pondok Pesantren Nurul Islam ditengah-tengah masyarakat, yang pada waktu itu begitu terbelakang mengenai pendidikan walaupun berada di dekat Kota Jember. Sehingga ada upaya untuk menggabungkan pendidikan yang berbasis pesantren dengan pendidikan yang berbasis persekolahan. Maka dari itu pondok pesantren Nurul Islam mendirikan sekolah formal secara bertahap, sekaligus sebagai sekolah yang menampung generasi muda Islam yang tidak hanya dididik dengan ilmu agama saja akan tetapi dididik ilmu-ilmu umum yang sifatnya sekuler. Diantara sekolah-sekolah formal tersebut yaitu : *Play Group* Nuris berdiri tahun 2006, TK Bina Anaprasa Nuris berdiri pada tahun 1988, MI *Full Day School* berdiri tahun 2010, SMP Nuris berdiri pada tahun 1983, MTs Unggulan Nuris berdiri tahun 2008, SMA Nuris berdiri pada tahun 1989, SMK Nuris berdiri pada tahun 2002, MA Unggulan Nuris berdiri tahun 2011.

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Adapun tujuan khusus yaitu mempersiapkan santri menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta dapat mengamalkan pelajaran yang telah di tempuh selama di pesantren setelah terjun kemasyarakat.

1. Visi pondok pesantren Nurul Islam Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam pembinaan moral dengan menitik beratkan pada pendidikan agama yang terintegrasi dengan pendidikan umum menuju generasi yang berakhlak mulia, berkualitas, didambakan dan dibanggakan.
2. Misi pondok pesantren Nurul Islam membina peserta didik agar menjadi insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia yang memiliki sikap tawadhu', obyektif dan berjiwabersih (wara'), memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berkualitas, sertakreatif, dinamis dan bersikap positif terhadap kemajuan dan tantangan zaman.

Pondok pesantren itu sendiri memiliki istilah-istilah kata yang kurang familiar dikalangan masyarakat pada umumnya. Berikut penulis akan menjelaskan istilah-istilah kata yang ada di pondok pesantren: (1) Kyai merupakan pengasuh pondok pesantren serta yang bertugas menggerakkan serta mengkoordinasi santri untuk dibimbing, serta yang bertanggungjawab atas pemeliharaan fasilitas yang ada di pondok pesantren. (2) Ustad merupakan istilah untuk guru yang mengajar di pondok pesantren, fungsinya untuk membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. (3) Santri adalah siswa yang belajar dan menetap di pondok pesantren, tujuannya untuk memperdalam ilmu agama Islam serta ingin mendapat ilmu yang barokah.



BAB 5. PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN

NURUL ISLAM TAHUN 1981-2014

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dengan karakteristik yang bukan hanya identik dengan makna keislaman. Kemampuan pesantren menyesuaikan diri terhadap perkembangan jaman merupakan langkah strategis untuk tetap eksis pada era modern ini. Seiring dengan perubahan ruang dan waktu sistem pendidikan di pondok pesantren melakukan pembaharuan dengan berbagai cara positif dan yang sesuai dengan karakternya baik dari kelembagaan, metodologi, maupun pola hidup di pesantren (Basori, 2005:31). Upaya-upaya pembaharuan yang dilakukan oleh masing-masing pondok pesantren sebagai salah satu langkah adaptasi untuk menunjukkan eksistensi dan perkembangannya dalam menghadapi kemajuan jaman. Berikut penulis akan memperiodisasikan perkembangan pondok pesantren Nurul Islam tahun 1981-2014.

5.1. Masa Pendidikan *Salafiah* (Tradisional) Tahun 1981-1983

Pondok pesantren Nurul Islam merupakan pondok pesantren yang menggunakan kurikulum yang masih tradisional Sistem pembelajaran yang dilakukan oleh KH. Muhyidin Abdussomad adalah metode *sorogan* dan *wetonan* dengan materi pelajaran hanya terfokus pada tata cara ibadah, pengajian kitab Al-quran dan kitab kuning. Sistem pembelajaran *sorogan* dilaksanakan kepada santri yang menetap dan pelaksanaannya setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sedangkan sistem *wetonan* dilaksanakan kepada santri yang tidak menetap/santri *kalong* dan pelaksanaannya setiap seminggu sekali sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Perkembangan pondok pesantren Nurul Islam mulai nampak pada tahun 1982 KH. Muhyidin Abdussomad mengusahakan untuk membangun asrama santri lagi karena semakin banyak santri yang ingin mondok dan

menimba ilmu di pesantren Nurul Islam. Dalam pengembangan pondok pesantren KH. Muhyidin Abdussomad tidak kesulitan untuk mencari tukang atau tenaga kerja, semua itu berkat sikap santun beliau kepada setiap kalangan sehingga masyarakat tergugah untuk membantu dengan sukarela dalam proses pembangunan pondok pesantren Nurul Islam.

Pondok pesantren Nurul Islam telah mengalami kemajuan yang sangat pesat baik dari segi sarana fisik maupun kuantitas dan kualitas santrinya (lihat tabel 5.9. halaman 46). Mengingat transformasi sosial yang semakin cepat dan tuntutan zaman semakin banyak, maka diperlukan pionir-pionir yang berkualitas yang mampu memberikan respon positif. Pondok pesantren Nurul Islam dituntut untuk terus berbenah diri sehingga dapat mencapai keberhasilan yang nyata, yaitu melahirkan santri-santri yang berkualitas sesuai dengan cita-cita pondok pesantren Nurul Islam mencetak generasi Islam yang berakhlak mulia dengan penuh asah, asih dan asuh.

5.2. Masa Pendidikan *Khalafiah* (Modern) Tahun 1983-2014

Sebagai pesantren yang terletak di pinggiran kota, PP. Nurul Islam Jember sejatinya mempunyai tantangan yang cukup berat. Sebab umumnya warga kota lebih memilih lembaga formal yang sarana dan fasilitasnya lebih lengkap. Sementara tidak begitu jauh dari pesantren ini telah berdiri berbagai lembaga pendidikan favorit, misalnya SMP, SMA, SMK dan sebagainya yang semuanya negeri. Dari situlah KH. Muhyidin Abdussomad berinisiatif untuk mendirikan lembaga formal. Tujuannya, agar para santri dapat juga mendapatkan ilmu pendidikan umum.

Tahun 1983 pondok pesantren Nurul Islam mendirikan SMP. Inilah lembaga formal pertama yang dimiliki pesantren ini. Pendirian lembaga ini hanya bermodalkan semangat dan keyakinan. Saat itu SMP Nuris belum memiliki gedung sendiri, sehingga harus meminjam ruang kelas SDN Antirogo IV yang terletak disekitar pesantren untuk proses kegiatan belajar-mengajar. Tidak hanya itu, guru-gurunya juga direkrut dari luar pesantren dengan memfungsikan alumni pondok pesantren Darussalam. Seiring

dengan antusiasme masyarakat terhadap lembaga formal yang ada di pondok pesantren Nurul Islam serta bertambahnya santri yang ingin bersekolah formal, maka pada tahun 1984 KH. Muhyidin Abdussomad mulai melakukan pembenahan infrastruktur dengan membangun gedung SMP sendiri serta menambah sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Tahun 1985 pondok pesantren Nurul Islam mendirikan TK Bina Anaprasa untuk mengenalkan pendidikan sejak dini kepada siswa. Gedung TK pada saat itu masih menggunakan ruang OSIS SMP Nuris karena belum memiliki gedung sendiri. Setahun kemudian barulah TK Bina Anaprasa memiliki gedung yang di bangun di samping gedung SMP Nuris serta lengkap dengan wahana bermain untuk siswa.

Tahun 1989 pondok pesantren Nurul Islam mendirikan SMA, dengan tujuan agar santri/para alumni SMP Nurul Islam dapat melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya tanpa harus keluar dari pesantren. Pendirian SMA Nuris mendapat sambutan yang positif dari masyarakat maupun wali santri yang ingin menyekolahkan putra-putrinya sehingga dalam pembangunan gedung SMA Nuris masyarakat ikut membantu memberikan bantuan tenaga. Pembangunan gedung baru untuk SMA Nuris dilakukan di area yang sama yaitu di sebelah gedung SMP Nuris. Pada awal penerimaan murid baru jumlah siswa yang mendaftar 21 siswa yang berasal dari alumni SMP Nuris serta masyarakat sekitar.

Tahun 1992 seiring dengan penerimaan murid baru yang jumlahnya 55 siswa, KH. Muhyidin Abdussomad melakukan renovasi gedung dengan menambah 3 kelas lagi dan melakukan penambahan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Pembangunan sarana fisik pesantren menjadi prioritas utama KH. Muhyidin Abdussomad, beliau meyakini bahwa sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor pendukung terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dalam lingkungan pondok pesantren Nurul Islam.

Pada periode selanjutnya pembangunan gedung dan manajemen pondok pesantren Nurul Islam lebih disempurnakan. Pembangunan gedung baru yang secara terus-menerus dibangun didasarkan pada dua alasan yaitu, (1) pengembangan kelembagaan terus bertambah, (2) bertambahnya jumlah santri yang sangat signifikan (lihat tabel 5.10. halaman 47) .

Tahun 2002 pondok pesantren Nurul Islam mendirikan SMK Nurul Islam. Pendirian SMK Nuris ini didasari oleh gagasan KH. Muhyidin Abdussomad yang ingin santrinya memiliki keterampilan khusus. SMK Nuris awalnya membuka 2 jurusan yaitu, (1) teknik otomotif, (2) teknik elektro. SMK Nuris awalnya hanya memiliki 26 siswa diantaranya 20 siswa jurusan teknik otomotif dan 6 siswa jurusan elektro. 3 tahun kemudian teknik elektro dihapus karena kurangnya minat siswa dan diganti dengan teknik informatika yang lebih banyak peminatnya.

Tahun 2003 Jumlah santri semakin bertambah terutama santri putri, sehingga KH. Muhyidin mengusahakan untuk mengadakan pembangunan asrama bagi santri putri dengan membeli lahan warga sekitar pondok pesantren. Untuk mempercepat proses pembangunan maka setiap hari minggu diadakan kerja bakti bagi para santri putra untuk membantu tukang dan warga dalam proses pembangunan asrama putri.

Seiring perkembangan zaman, kecenderungan masyarakat dan kondisi sosio-kultural, secara perlahan namun pasti pondok pesantren Nurul Islam Jember mengawalinya dengan mendirikan *Play Group* Nuris pada tahun 2006 dan berlanjut pada tahun 2008 didirikanlah MTs “Unggulan” Nuris, dan tahun 2010 didirikan MI *Full Day School*. Kemudian pada tahun 2011 setelah resmi dibentuk yayasan, Nurul Islam mendirikan MA Unggulan Nuris dengan jumlah siswa angkatan pertama sebanyak 30 siswa pula.

Program unggulan tersebut sebenarnya telah banyak diselenggarakan oleh pesantren lainnya. Program unggulan tersebut menjadi *trademark* sebuah pesantren begitu juga di pondok pesantren Nurul Islam, MTs dan MA yang menjadi unggulan. “*Civitas* akademika” dua lembaga ini benar-benar dipersiapkan menjadi lembaga pendidikan dengan tampilan yang benar-benar

baru, berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan sebelumnya, sehingga output-nya juga kompetitif. Hal ini bisa dilihat dari kurikulum pendidikan yang mendukung dalam mencetak manusia yang cakap dan handal, dengan tetap berakhlak *al-karimah*, misalnya para siswa dituntut untuk bisa menguasai bahasa Inggris dan bahasa Arab, juga mahir membaca kitab kuning, dan paham betul gramatika bahasa Arab (ilmu alat). Selain itu mereka juga dilatih untuk terbiasa menghadapi audien, misalnya berdebat di depan khalayak umum.

Selain itu, siswa/siswi MTs dan MA dikarantina. Mereka ditempatkan di blok khusus atau tidak satu asrama dengan santri pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar mereka bisa lebih fokus untuk belajar tanpa harus terusik oleh hal-hal yang tidak perlu dan hasilnya pun sungguh membanggakan.

Banyaknya lembaga pendidikan formal di pondok pesantren Nurul Islam tentu membutuhkan banyak tenaga terampil dan profesional untuk mengelolanya, lebih dari itu tidak mungkin lembaga pendidikan sebanyak ini hanya ditangani oleh satu orang (pengasuh). Karena itu, selain membentuk Yayasan Nurul Islam, KH. Muhyidin Abdussomad juga membentuk Dewan NURIS. Dewan inilah yang bertanggung jawab dalam memutar roda organisasi lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini. Secara teknis baik buruk dan maju mundurnya semua lembaga berada di bawah kendali Dewan NURIS. Dewan NURIS bertanggung jawab kepada Yayasan Nurul Islam yang diketuai oleh KH. Muhyidin Abdussomad sendiri.

Sistem kelola dan kendali lembaga pendidikan semacam ini sangat baik bagi akselerasi perkembangan lembaga pendidikan formal di pesantren ini. Selain ditangani oleh orang-orang yang ahli di bidangnya, lembaga ini juga diberi otoritas penuh untuk mengatur hal-hal yang berkenaan dengan teknis penyelenggaraan pendidikan. Intinya, di pondok pesantren Nurul Islam Jember terdapat *job description* yang jelas antara pengasuh dan Dewan NURIS. Tugas pengasuh hanya menyangkut kebijakan umum, dan tentu saja membimbing akhlak dan membekali ilmu keagamaan santri/murid. Sedangkan domain tugas Dewan NURIS terkait dengan operasional lembaga

pendidikan. Dengan demikian, kaidah manajemen modern “*The Right Man on The Right Job*” telah diterapkan di pesantren ini.

5.3. Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren Nurul Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Berikut penulis akan memaparkan tentang pendidikan formal yang ada di pondok pesantren Nurul Islam.

5.3.1. *Play Group* dan TK Bina Anaprasa Nurul Islam

Pendidikan sebaiknya diperkenalkan sejak dini kepada anak, selain sebagai syarat mengikuti pendidikan dasar juga sebagai langkah menggali potensi diri pada peserta didik. Menyadari akan hal itu, pondok pesantren Nurul Islam mendirikan *Play Group* dan TK Bina Anaprasa. TK Bina Anaprasa Nurul Islam lebih dulu didirikan pada tahun 1985 dengan kepala sekolah Halimatus Sa’diyah, A.Ma.Pd sedangkan *Play Group* Nurul Islam baru didirikan pada tahun 2006. Pendidikan ini berorientasi pada pengembangan kepribadian serta menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik. Sampai saat ini sudah memiliki 37 Siswa dengan tenaga pengajar sebanyak 6 orang. Sarana yang dimiliki, ruang guru, koperasi, taman bermain untuk siswa. Adapun visi dan misi dari *Play Group* dan TK Bina Anaprasa Nurul Islam ialah (1) Visi: Mencetak insan berakhlakul karimah, mandiri dan bertanggung jawab. (2) Misi: Mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreatifitas.

Tabel 5.1. Jumlah guru/siswa TK Bina Anaprasa Nurul Islam

No	Tahun Ajaran	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1	2006/2007	4	22
2	2007/2008	4	24
3	2008/2009	5	26
4	2009/2010	5	28
5	2010/2011	5	31
6	2011/2012	5	30
7	2012/2013	5	32
8	2013/2014	5	34
9	2014/2015	5	37

Sumber: Pondok Pesantren Nurul Islam

5.3.2. MI (Madrasah Ibtidaiyah) *Full Day School* Nurul Islam.

Seiring dengan perkembangan jaman dan atas saran dari masyarakat, akhirnya pondok pesantren Nurul Islam mendirikan MI *Full Day School* pada tahun 2010, tujuannya ialah sebagai jembatan penghubung ke jenjang selanjutnya yang lebih tinggi yaitu SMP karena pondok pesantren Nurul Islam dulunya hanya mendirikan TK, SMP, sampai jenjang SMA. Ini sekaligus menjadi kabar gembira bagi para wali murid yang sudah menyekolahkan putra-putrinya sejak dini di PAUD dan TK Bina Anaprasa Nurul Islam, karena tidak usah lagi mencari sekolah baru setelah putra-putrinya lulus. MI *Full Day School* sampai saat ini sudah memiliki 116 siswa, dan tenaga pengajar 6 orang. Sarana yang dimiliki yaitu, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, lab komputer, lapangan olahraga. Adapun visi dan misi dari MI *Full Day School* Nurul Islam ialah (1) Visi: Terwujudnya insan yang unggul, dalam bidang ilmu pengetahuan beriman, bertaqwa, dan berakhlaqul karimah demi kejayaan islam dan republik Indonesia. (2) Misi: Melaksanakan sistem pendidikan yang berlaku secara utuh, jujur dan bertanggung

jawab, menanamkan semangat keunggulan pada warga madrasah baik dalam bidang akademik maupun non akademik, menumbuhkan kembangkan sikap dan amaliah keislaman berdasarkan iman dan taqwa, menciptakan suasana lingkungan yang sehat, aman, kondusif, disiplin, nyaman dan ramah, memiliki daya saing yang tinggi dalam mencapai prestasi pendidikan dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Tabel 5.2. Jumlah guru/siswa MI Nurul Islam

No	Tahun Ajaran	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1	2010/2011	6	26
2	2011/2012	6	48
3	2012/2013	6	64
4	2013/2014	6	92
5	2014/2015	6	116

Sumber: Pondok Pesantren Nurul Islam

5.3.3. SMP (Sekolah Menengah Pertama) Nurul Islam

SMP Nurul Islam didirikan pada tahun 1983 dengan kepala sekolah Samak, S. Pd jam pelajaran dilaksanakan pada pagi sampai siang hari dengan menempati 3 kelas. Lembaga ini merupakan lembaga dengan sistem pendidikan yang modern. SMP Nurul Islam memiliki siswa sebanyak 240 dan guru pengajar sebanyak 21 orang. SMP Nurul Islam dari tahun ke tahun perkembangannya semakin pesat karena di tunjang dengan Fasilitas yang yang memadai diantaranya ruang kepala sekolah, ruang kurikulum, ruang BP/BK, ruang guru, ruang tata usaha, ruang OSIS, perpustakaan, lab komputer, lab IPA, lapangan olahraga. Para wali murid bersedia menitipkan putra dan putrinya untuk di didik di SMP Nurul Islam karena fasilitas serta tenaga pendidik yang ada tidak jauh berbeda dengan sekolah Negeri yang ada disekitar wilayah desa antirogo, bahkan mereka yakin dengan menyekolahkan anakx di SMP Nurul

Islam putra-putrinya mendapat tambahan ilmu agama. Adapun visi dan misi dari SMP Nurul Islam ialah (1) Visi: membentuk generasi yang berakhlakul mulia, berprestasi dan berbudaya islami. (2) Misi: meningkatkan profesionalisme dan pembinaan kreatifitas pembelajaran, membiasakan prilaku yang berakhlakul karimah, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, membiasakan ritualitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, menumbuh kembangkan kreasi dan tradisi islami.

Tabel 5.3. Jumlah guru/siswa SMP Nurul Islam

No	Tahun Ajaran	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1	1983/1984	4	18
2	1984/1985	4	36
3	1985/1986	5	56
4	1986/1987	8	59
5	1987/1988	8	67
6	1988/1989	8	82
7	1989/1990	10	92
8	2000/2001	16	103
9	2001/2002	16	108
10	2002/2003	18	114
11	2003/2004	18	137
12	2004/2005	18	149
13	2005/2006	18	153
14	2006/2007	19	155
15	2007/2008	19	177
16	2008/2009	21	180
17	2009/2010	21	189
18	2010/2011	21	195
19	2011/2012	21	197
20	2012/2013	21	213

21	2013/2014	21	224
22	2014/2015	21	240

Sumber: Pondok Pesantren Nurul Islam

5.3.4. MTs (Madrasah Tsanawiyah) “Unggulan” Nurul Islam

MTs Nurul Islam didirikan pada tahun 2008 dengan kepala sekolah yaitu Hj. Hodaifah, M.Pd.I. Waktu pembelajaran dilakukan pada pagi sampai siang hari dengan menempati 3 kelas. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan dengan sistem yang modern. Sistem pendidikannya yang modern diharapkan mampu mendidik santri pada arah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan sebelumnya, hal ini bisa dilihat dari kurikulum pendidikan yang mendukung dalam mencetak manusia yang cakap dan handal, dengan tetap berakhlak *al-karimah*, misalnya, para siswa dituntut untuk bisa menguasai bahasa Inggris dan bahasa Arab, juga mahir membaca kitab kuning dan paham betul gramatika bahasa Arab (ilmu alat). Selain itu, mereka juga dilatih untuk terbiasa menghadapi audien, misalnya berdebat di depan khalayak umum.

Selain itu, siswa/siswi MTs “dikarantina”. Mereka ditempatkan di blok khusus. Tidak satu asrama dengan santri pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar mereka bisa lebih fokus untuk belajar tanpa harus terusik oleh hal-hal yang tidak perlu. Siswa MTS sampai saat ini 287 siswa dengan tenaga pengajar sebanyak 21 orang. Sarana yang dimiliki yaitu, ruang kepala sekolah, ruang kurikulum, ruang BP/BK, ruang guru, ruang tata usaha, ruang OSIS, perpustakaan, lab komputer, lab IPA. Lab bahasa, lapangan olahraga. Adapun visi dan misi dari MTS “Unggulan” Nurul Islam ialah (1) Visi: Terbentuknya siswa yang unggul, prestasi berdasarkan iman dan taqwa dengan indikator sebagai berikut: Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam berciri khas pesantren (ASWAJA),

unggul dalam peningkatan prestasi UNAS, unggul dalam prestasi berbicara bahasa arab dan inggris. (2) Misi: menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam ala ASWAJA, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki dan menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun nonakademik.

Tabel 5.4. Jumlah guru/siswa MTs Nurul Islam

No	Tahun Ajaran	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1	2008/2009	21	42
2	2009/2010	21	76
3	2010/2011	21	113
4	2011/2012	21	154
5	2012/2013	21	195
6	2013/2014	21	241
7	2014/2015	21	287

Sumber: Pondok Pesantren Nurul Islam

5.3.5. SMA (Sekolah Menengah Atas) Nurul Islam

SMA Nurul Islam didirikan pada tahun 1989, didirikannya SMA ini bertujuan agar santri tetap bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di dalam lembaga Nurul Islam. SMA Nurul Islam memiliki siswa 233 dan dengan tenaga pengajar sebanyak 19 orang dengan kepala sekolah Robith Qoshidi, Lc., kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pagi sampai siang hari. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA antara lain, ruang kepala sekolah, ruang kurikulum, ruang BP/BK, ruang guru, ruang tata usaha, ruang OSIS, perpustakaan, lab IPA, lab IPS, lab bahasa, lab komputer, dan lab multimedia, lapangan olahraga. Adapun visi dan misi dari SMA Nurul Islam ialah (1) Visi: menjadi wadah pembentukan generasi

yang berprestasi berakhlaqul mulia dan berbudaya islami. (2) Misi: meningkatkan profesionalisme dan pembinaan kreatifitas pembelajaran, melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, membiasakan prilaku yang berakhlaqul karimah, membiasakan ritualitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuh kembangkan kreasi seni dan tradisi islami.

Tabel 5.5. Jumlah guru/siswa SMA Nurul Islam

No	Tahun Ajaran	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1	1989/1990	6	21
2	1990/1991	6	38
3	1991/1992	6	43
4	1992/1993	8	55
5	1993/1994	8	64
6	1994/1995	8	78
7	1996/1997	10	81
8	2000/2001	16	97
9	2001/2002	16	113
10	2002/2003	18	117
11	2003/2004	18	127
12	2004/2005	18	129
13	2005/2006	18	135
14	2006/2007	19	141
15	2007/2008	19	167
16	2008/2009	21	170
17	2009/2010	21	187
18	2010/2011	21	198
19	2011/2012	21	206
20	2012/2013	21	221
21	2013/2014	21	224
22	2014/2015	21	233

Sumber: Pondok Pesantren Nurul Islam

5.3.6. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Nurul Islam

Setelah sukses mendirikan SMP dan SMA, atas permintaan masyarakat dan wali santri serta tuntutan zaman yang semakin modern akhirnya Nurul Islam mencoba mendirikan SMK pada tahun 2002 dengan membuka 2 jurusan yaitu, teknik otomotif dan teknik elektro, di tahun-tahun berikutnya teknik elektro dihapus karena minat siswa kurang dan digantikan dengan teknik informatika yang peminatnya lebih banyak. Sedangkan teknik otomotif di pecah kembali menjadi dua jurusan yaitu teknik kendaraan ringan dan teknik sepeda motor.

SMK Nurul Islam bertujuan mencetak tenaga-tenaga ahli yang beriman, bertaqwa dan professional di dalam bidangnya. Selain itu SMK Nurul Islam bertujuan memberikan keterampilan khususnya pada siswa agar dapat langsung terjun ke dunia kerja sesuai bakat dan minatnya. Diantara sekolah-sekolah formal yang ada di Nurul Islam, SMK menjadi yang terfaforit karena jumlah siswanya paling banyak kurang lebih 451 siswa, tenaga pengajar sebanyak 29 orang dengan kepala sekolah Drs. S. Haryono. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi sampai siang hari. Sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu, ruang kepala sekolah, ruang BP/BK, ruang kurikulum, ruang guru, ruang tata usaha, ruang OSIS, lab teknik jaringan, bengkel otomotif, lab komputer, lapangan olahraga.

Tabel 5.6. Jumlah guru/siswa SMK Nurul Islam

No	Tahun Ajaran	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1	2002/2003	20	26
2	2003/2004	20	71
3	2004/2005	20	86
4	2005/2006	24	126
5	2006/2007	26	148
6	2007/2008	26	197
7	2008/2009	29	208

8	2009/2010	29	237
9	2010/2011	29	264
10	2011/2012	29	307
11	2012/2013	29	344
12	2013/2014	29	395
13	2014/2015	29	451

Sumber: Pondok Pesantren Nurul Islam

5.3.7. MA (Madrasah Aliyah) “Unggulan” Nurul Islam

Setelah sukses dengan program MTS “Unggulan”, pondok pesantren Nurul Islam mendirikan MA “Unggulan” tahun 2011. Kehadiran MA “Unggulan” sebagai upaya mencerdaskan siswa dan menjadikan siswa muslim dan muslimah yang intelektual. Sampai saat ini MA “Unggulan” memiliki kurang lebih 127 siswa, dan tenaga pengajar sebanyak 18 orang dengan kepala sekolah yaitu Balqis Al Humairo. Sarana yang dimiliki yaitu, ruang kepala sekolah, ruang kurikulum, ruang BP/BK, ruang guru, ruang tata usaha, ruang OSIS, perpustakaan, lab IPA, lab IPS, lab bahasa, lab komputer, dan lab multimedia, lapangan olahraga.

Sejak adanya pendidikan formal di pondok pesantren Nurul Islam, sistem yang awalnya sederhana, berkembang menjadi sistem pendidikan yang modern. Santri selain mondok juga bisa bersekolah di sekolah formal yang ada di pesantren layaknya sekolah formal-formal lainnya. KH.Muhyidin Abdussomad mempunyai cita-cita untuk menjadikan santrinya tidak hanya mahir dalam ilmu agama, tetapi juga menjadi seorang intelektual yang tidak ketinggalan zaman. Dapat disimpulkan bahwa pada pendidikan formal di pondok pesantren Nurul Islam dari tahun 1981 sampai 2014 mengalami perkembangan terbukti dengan didirikannya pendidikan di semua tingkatan mulai dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah. Adapun visi dan misi dari SMA Nurul Islam ialah (1) Visi: menjadi

wadah pembentukan generasi yang berprestasi berakhlak mulia dan berbudaya islami. (2) Misi: meningkatkan profesionalisme dan pembinaan kreatifitas pembelajaran, melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, membiasakan perilaku yang berakhlak karimah, membiasakan ritualitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuh kembangkan kreasi seni dan tradisi islami.

Tabel 5.7. Jumlah guru/siswa MA Nurul Islam

No	Tahun Ajaran	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1	2011/2012	18	30
2	2012/2013	18	71
3	2013/2014	18	94
4	2014/2015	18	127

Sumber: Pondok Pesantren Nurul Islam

Tabel 5.8. Daftar Nama Guru Dan Mata Pelajaran Yang Diampu

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Robith Qosidi. Lc.	-	Kepala Sekolah SMA
2	Balqis Al Humairo. S.Pd.I.	-	Kepala Sekolah MA
3	Drs. S. Haryono.	Sejarah	Kepala Sekolah SMK
4	Dr. Hodaifah, M.Pd.I.	Al Quran Hadits	Kepala Sekolah MTs
5	Abdus Samak. S.Pd.	Matematika	Kepala Sekolah SMP
6	Drs. H. Soebandi.	Sosiologi	Kepala Sekolah MI
7	Halimatus Sa'diyah. A.Ma.	-	Kepala Sekolah TK
8	Slamet Setiyadi. S.Pd.	Matematika	Staf Kesiswaan bid kedisiplinan, pengelola laporan bulanan pembina Ekskul, LPJ Siswa
9	Moh. Faisol. S.Ag.	Aswaja	Wakil Kepala Sekolah SMA
10	Arifatun. S.Pd.	Bahasa Inggris	Wakil Kepala Sekolah MA

11	Imam Sainusi. S.Pd.	Sejarah	Wakil Kepala Sekolah SMK
12	ShofiyahAs'adiyah. S.E.	Ekonomi	Wakil Kepala Sekolah MTs
13	Moh. Rofik. S.Pd.I	PAI	Wakil Kepala Sekolah SMP
14	Lailatul Happy. S.Pd.I.	Bahasa Arab	Wakil Kepala Sekolah MI
15	Dra. Erlika Septiyana	Fisika	Staf Humas, Piket
16	Adi Purwanto. S.Pd.	BP/BK	Tim Pengembangan kurikulum dan Sekolah
17	NiningWulandari. S.S.	Bahasa Indonesia	Staf Kurikulum Bid. Pembelajaran, piket
18	Anisatul. S.Pd.	Biologi	-
19	Hermin Widia. S.Pd.	Kimia	Kepala Laboratorium
20	Yusiana Raranta. S.Pd.	Bahasa Indonesia	Pembina Pramuka, Koord. Pembina Pramuka putri
21	Lutfianto. S.Pd.	Sosiologi	Staf Sarpras, Piket
22	Mahrus Ali. S.Ag.	Amtsilati	-
23	Drs. Sugiyono	Teknik Dasar Mesin	Tim Pengembang Kurikulum dan Tim Pengembang Sekolah
24	Iqbal Khofi. S.Pd.	Penjaskes	Pendamping Ekstra Kulikuler Sepak Bola
25	Dra. Kania Dewi	Pendidikan Kewarga negaraan	Tim Pengembang Kurikulum dan Tim Pengembang Sekolah
26	Ali Hasan. S.Pd.	BP/BK	-
27	Nur Hamidah. S.Pd.	Matematika	Pengelola Dana Sosial/Kesejahteraan
28	Edy Cahyono. S.S.	Kesenian	-

29	Iis Robiah Hasanah, S.Ag	Aqidah Ahlak	-
30	Rani Hanifah, S.Pd.	Kimia	Pengelola Dana Sosial/Kesejahteraan
31	Neneng Juarsih, S.Pd	Fisika	Staf Kesiswaan bid Ekskul & Prestasi, Pengelola BKM. Piket
32	Dra. Heti Widiastuti	Biologi	Koord. Guru Bimbingan Penyuluhan,
33	Haryani, S.Pd	Matematika	Staf Kurikulum Bid. Penilaian, Piket
34	Dra. Siti Warhamni	Bahasa Inggris	Pembina Pramuka, Pembina Pasmus
35	Dra. Hevy Risyeni	Geografi	Pembina Olimpiade Geografi dan Astronomi
36	Anik Masruroh, S.Pd	Seni Budaya	Pembina Ektrakurikuler
37	Fitri Puspitasari, S.Kom	TIK	Pembina Olimpiade TIK
38	Fitrianih, S.Ag	Fiqih	-
39	Annisa Kholifah, S.S	Bahasa Inggris	Pembina English Club
40	R.A. Hafizhudin, S.Ag	SKI	-
41	Siti Ningrum, S.Pd	Matematika	Pembina Olimpiade Matematika
42	Syaifudin, S.Pd	Sosiologi	-
43	Rini Handayani, S.S	Matematika	-
44	Muhamad Ivan Nugraha, S.Pd	Penjaskes	Pembina Pramuka & Olahraga, Komisi Disiplin
45	Agustin, S.Si	Bahasa Indonesia	Pembin Ektrakurikuler (PMR)
46	Nurhidayati Saleh, S.Pd	Sejarah	-
47	Drs. Hadi Susanto	Teknik Mesin	-

48	Pajar Surya Petala, S.T	TIK	-
49	Hanisah, S.Pd	Ekonomi	Staf Kurikulum Bid. Analisis, Piket
50	Jaelani Sidik, S.Pd	Sosiologi	Piket KBM
51	Indrias Heru Prasetyo, S.Si	Bahasa Indonesia	Pembina OSIS
52	Arief Gandi, S.Pd	Sejarah	Piket KBM
53	Dewi Widjayaningsih S.Pd	Geografi	Koord. Guru Bimbingan Penyuluhan,
54	Titiek Susanti, SE.	Ekonomi	Staf Kurikulum Bid. Penilaian, Piket
55	Muhammad Abduh. S.Pd	Bahasa Inggris	Pembina Pramuka
56	Dra. Dewi Ariyani	Fisika	-
57	Putri Zulfiati, S.Pd	Biologi	-
58	Rita Varialis, S.Pd	Kimia	-
59	Yarnima Nurut, S.Pd	Akuntansi	Staf Kesiswaan bid Ekskul & Prestasi, Pengelola BKM. Piket
60	Euis Hadiningsih, S.Pd	Biologi	Koord. Guru Bimbingan Penyuluhan,
61	Dra. Enni Supriawati	Fisika	Staf Kurikulum Bid. Penilaian, Piket
62	Misbahul Munir, S.Ag	PAI	Pembina Tartil
63	Dra. Sundarwati	Kesenian	-
64	Haryanto, S.Pd	Sejarah	-
65	Didi Supriadi, S.Pd	Ekonomi	Pembina Pramuka, Pembina Pusus
66	Arief Syafioedin, S.Pd	BP/BK	-
67	Sri Mulyono, S.Pd	Akuntansi	-
68	Drs. Rois Hidayat	Teknik Mesin	-

69	Yuyun Yuningsih, SPd	Kimia	-
70	Abdurrauf, S.Pd	Biologi	-
71	Fuad Anshor	Aswaja	-
72	Sayyidil Barokah	Aqidah Ahlak	-
73	Ahlis Muhibbal	Matematika	-
74	Imam Dhaif	Bahasa Inggris	-
75	Ahmad Malik	Geografi	-
76	M. Tamimurrahman.	Seni Budaya	-
77	Moh. Sarbini	TIK	-
78	Abdurrahman	Fiqih	-
79	Baihaqi	Bahasa Inggris	-
80	M. Syukron	SKI	-
81	Samsul Arifin	Matematika	-
82	Dini Indah Sari		Guru TK/PAUD
83	Lailatul Munawwaroh		Guru TK/PAUD
84	Nuraini Fitriyah		Guru TK/PAUD
85	Siti Maghfiroh		Guru TK/PAUD
86	Endang Widiastutik		Guru TK/PAUD
87	Hosaini	Al Quran Hadits	-
88	Fathor Rosi	Fiqih	-
89	Ainur Rofiq	Aswaja	-

Sumber: Kantor Sekretariat Nurul Islam

Tabel 5.8. memperlihatkan bahwa tenaga pengajar yang ada di lembaga Nurul Islam sudah mendapatkan gelar sarjana dan mengajar sesuai dengan bidang dan disiplin ilmu masing-masing, hanya saja ada beberapa guru yang belum menyanggah gelar sarjana. Kebanyakan guru-guru yang belum sarjana tersebut merupakan alumni Nurul Islam yang diminta oleh KH. Muhyidin Abdussomad untuk membantu mengajar, dan sebagai

imbalannya beliau memberikan beasiswa kepada para alumni yang terpilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

5.4. Pendidikan Non Formal Di Pondok Pesantren Nurul Islam

Pendidikan non formal yang ada di pondok pesantren Nurul Islam berfungsi untuk mengembangkan potensi santri dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap dan kepribadian santri. Pendidikan non formal yang tersebut meliputi Madrasah Diniyah, Pengajian *Kitab Kuning*, Pengajian *Kitab Sulam Taufiq*, *Muhadharah*, Kursus Bahasa Arab dan Inggris.

5.4.1. Madrasah Diniyah Nurul Islam

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Imam Sainusi (19 Februari 2016) madrasah diniyah Nurul Islam mempunyai 8 kelas yang terbagi dalam 2 tingkatan. Pada awal berdirinya Madrasah Diniyah ini sistem dan model pembelajarannya masih menggunakan sistem jurusan yaitu jurusan Fiqh, jurusan hadist dan jurusan ilmu alat. Sehingga setiap santri dapat memilih jurusan yang mereka mampu dengan melalui tes kemampuan. Sistem ini hanya berjalan sebentar sehingga ada kebijakan lagi untuk merubah sistem Madrasah Diniyah dengan sistem yang pada umumnya ada di pondok pesantren lain. Pada tahun 2001 sistem madrasah diniyah diganti dengan menggunakan tingkatan kelas, ada *Kelas Ula* (3 tahun), *Kelas Wustho* (2 tahun) dan yang masih di targetkan adalah *Kelas Ulya* (1 tahun). Pertama, kelas *Ula* (tingkat pertama atau dasar) terdiri dari 6 kelas yaitu kelas untuk santri putra (I A, II A, IIIA), kelas untuk santri putri (I B, II B, III B). Pada tingkat ini diajarkan berbagai ilmu-ilmu agama yang bersifat dasar seperti tajwid, bahasa arab, nahwu, sharaf, fiqh, tauhid, akhlaq, tarikh dan lain-lain. Lama pendidikan hanya 3 tahun. Kedua, tingkat *Wustha* (menengah) yang terdiri dari kelas I, II dan III yang di campur santri laki dan perempuan. Pada tingkat ini selain

masih ada beberapa pelajaran yang bersifat dasar namun juga diajarkan berbagai pelajaran yang bersifat pengembangan. Pada tingkat ini juga para siswa sudah diajak berpikir kritis. Kitab-kitab yang diajarkan tentu saja berbeda dengan tingkat *Ula*. Ketiga, tingkat *Ulya* yang terdiri dari kelas khusus. Pada tingkat ini para siswa benar-benar diharapkan mampu berpikir mandiri dengan tetap mengacu pada kitab-kitab acuan standar lokal yang telah ditetapkan. Sebagai tugas akhir bagi santri kelas *Ulya* diwajibkan menyusun risalah (skripsi) dengan menggunakan bahasa Arab. Tenaga pengajar di Madrasah terdiri dari beberapa lulusan sarjana S1 dan S2 dari berbagai perguruan tinggi yang memiliki basic pendidikan pesantren. Di antara mereka juga ada yang menjadi dosen pengajar di perguruan tinggi di Jember baik negeri maupun swasta. Mereka mengajar di Madrasah sesuai dengan jurusan masing-masing sehingga keilmuan yang dimiliki bisa berkembang dan terjadi diskusi wacana yang dinamis tanpa rasa *sungkan*. Selanjutnya kegiatan belajar mengajar di Madrasah ini terbagi menjadi dua jam pelajaran perhari. Jam ke I masuk pukul 19.30 - 20.15 WIB dan langsung masuk jam ke II pada pukul 20.15 - 20.50 WIB.

5.4.2. Pengajian Kitab Kuning

Berdasarkan wawancara dengan ustad hollan umar (21 Februari 2016), kegiatan pengajian kitab kuning ini mengarahkan pada terciptanya santri yang memiliki kemampuan membaca, memahami kitab-kitab kuning secara tekstual serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sosial. Pengajian kitab kuning di pondok pesantren Nurul Islam dilaksanakan di masjid setiap hari senin, rabu, kamis, sabtu, dan minggu setelah solat ashar.

5.4.3. Pengajian Kitab *Sulam Taufiq*

Pengajian kitab *Sulam Taufiq* dilaksanakan 1 minggu sekali saja yaitu pada hari minggu setelah solat subuh berjamaah, dan bertempat di *dhalem* (kediaman pengasuh), pengajian kitab ini di pimpin langsung oleh KH. Muhyidin Abdussomad. Tujuan dari pengajian tersebut agar para santri mengerti tentang norma-norma dalam kehidupan sehari-hari sesuai syariat Islam.

5.4.4. *Muhadharah*

Berdasarkan wawancara dengan ustad Hosaini (21 Februari 2016), *Muhadharah* adalah kegiatan melatih santri untuk bisa pidato, kegiatan ini dilaksanakan pada malam minggu setelah sholat magrib berjamaah yang di dampingi oleh pengurus pondok pesantren. Tujuan dari kegiatan tersebut yaitu ununtuk melatih para santri agar lancar berpidato di depan umum kelak setelah selesai menimba ilmu di pesantren, dan terjun ke masyarakat.

5.4.5. Kursus Bahasa Arab dan Inggris

Kemampuan berkomunikasi sangat penting dalam era globalisasi saat ini khususnya kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing seperti bahasa Arab dan Inggris, agar dapat melatih kemampuan berbahasa asing santri maka ustad dan pengurus pondok mengadakan kegiatan kursus bahasa Arab dan Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan di blok khusus santri yang nantinya akan ditempati sesuai dengan jurusan bahasa yang di pilih, dan pada setiap harinya di kawasan blok tersebut diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab atau inggris untuk berkomunikasi sesuai dengan jurusan yang di pilih.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas hendaknya di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa. Fasilitas pondok pesantren Nurul Islam dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5.9. data sarana dan prasarana pondok pesantren Nurul Islam

No	Jenis	Jumlah
1	Asrama Santri	517
2	Ruang Belajar	247
3	Masjid	2
4	Laboratorium IPA	2
5	Laboratorium Bahasa	2
6	Laboratorium Komputer	3
7	Perpustakaan	1
8	Ruang Pertemuan Wali Santri	2
9	UKS	2
10	Kantin	6
11	Pos Keamanan	3
12	Ruang Perizinan	2
13	Kantor Lembaga	2
14	Laboratorium Otomotif	1
15	Lapangan Sepak Bola	3
16	Lapangan Volley	2
17	Kamar Mandi/WC	347
18	Aula	1
19	Toko Serba Ada	3
20	Kendaraan Khusus Pesantren	2

Sumber: Pondok Pesantren Nurul Islam

Dari tabel 5.9. memperlihatkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana pondok pesantren Nurul Islam sudah cukup memadai, Namun pengembangan sarana dan prasarana terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan pondok pesantren Nurul Islam. Dalam perjalanannya pondok pesantren Nurul Islam terus melakukan inovasi diri dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Dengan demikian masyarakat tidak lagi menganggap pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan pinggiran

akan tetapi pondok pesantren saat ini sudah menjadi lembaga pendidikan alternatif bagi masyarakat.

Jumlah santri dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Pada awal berdirinya pondok pesantren Nurul Islam jumlah santri hanya 12 orang saja namun perlahan tapi pasti jumlah santri putra-putri Nurul Islam mengalami perkembangan yang begitu pesat hingga saat ini mencapai 1370 santri, ini tidak lepas dari kebijakan yang dilakukan KH. Muhyidin Abdussomad selaku pengasuh yang mewajibkan siswa-siswi yang bersekolah di lembaga Nurul Islam untuk mondok dan tinggal di pesantren, tujuannya agar siswa-siswi lebih mudah untuk di didik dan di pantau perkembangannya. Jumlah Perkembangan santri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.10. data perkembangan santri Nurul Islam

No	Tahun	Jumlah Santri
1	1981	12
2	1983	62
3	1989	114
4	1993	342
5	1998	423
6	2002	652
7	2006	841
8	2011	1172
9	2014	1370

Sumber: Pondok Pesantren Nurul Islam

Tabel 5.10. memperlihatkan tentang perkembangan santri dari masing-masing periode mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren Nurul Islam sehingga masyarakat rela menitipkan putra-putri nya untuk dididik di pondok pesantren Nurul Islam.

Aktifitas para santri berjalan dengan ketat, dimulai dari sholat tahajjud yang dilakukan dengan berjamaah, sholat subuh berjamaah, dan mengaji Al-

quran. Untuk lebih jelasnya hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan santri di pondok pesantren Nurul Islam dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5.11. jadwal kegiatan harian santri di pondok pesantren Nurul Islam.

No	Jam	Kegiatan
1	02.30 - 03.30	Sholat Tahajjud Berjamaah
2	03.30 - 04.00	Istighosah
3	04.00 - 05.00	Sholat Subuh Berjamaah
4	05.00 - 06.00	Mengaji Al-quran (Surat Yasin)
5	06.00 - 06.30	Sholat Dhuha Berjamaah
6	06.30 - 07.00	Sarapan Pagi dan Persiapan Sekolah
7	07.00 - 11.00	Kegiatan Sekolah Formal
8	11.00 - 12.30	Istirahat dan Sholat Duhur Berjamaah
9	12.30 - 13.30	Kegiatan Sekolah Formal dilanjutkan
10	13.30 - 14.30	Istirahat dan Makan Siang
11	14.30 - 15.30	Sholat Asar Berjamaah
12	15.30 - 16.30	Kegiatan Pengajian Kitab Kuning
13	16.30 - 17.00	Olahraga
14	17.00 - 18.00	Persiapan Sholat Maghrib
15	18.00 - 18.30	Sholat Magrib Berjamaah
16	18.30 - 19.00	Kegiatan Pengajian Al-quran
17	19.00 - 19.30	Sholat Isya Berjamaah
18	19.30 - 21.30	Diniyah
19	21.30 - 02.30	Istirahat

Sumber: Pondok Pesantren Nurul Islam

Tabel 5.11. memperlihatkan kegiatan sehari-hari santri pondok pesantren Nurul Islam, dimulai pada pukul 02.30 santri diwajibkan untuk sholat tahajjud berjamaah yang biasanya dipimpin langsung oleh KH. Muhyidin Abdussomad. Kemudian dilanjutkan dengan Istighosah yaitu permohonan kepada Allah SWT yang dipandu oleh kyai/ustad sambil menunggu sholat subuh. Tujuan dari

kegiatan-kegiatan santri ini adalah untuk mendidik santri agar disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren dalam fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan pengkaderan memiliki peran untuk mempersiapkan kader yang akan berkiprah dan membangun masyarakat menuju kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara. Upaya kearah ini tentunya direncanakan secara sistematis dan efektif sesuai dengan tujuan pondok pesantren secara umum. Namun tidak semua pondok pesantren membuka diri untuk menerapkan sistem pendidikan umum, masih banyak pondok pesantren yang menutup diri dan menganut sistem pendidikan tradisional. Berbeda dengan pondok pesantren Nurul Islam yang membuka diri terhadap perkembangan jaman terutama mengenai sistem pendidikan umum yang bersifat klasikal/modern. Hal ini tidak lepas dari peranan dan cita-cita pengasuh pondok pesantren Nurul Islam yaitu KH. Muhyidin Abdussomad yang ingin mencetak muslim-muslim yang aktif berjuang di masyarakat dengan bakatnya masing-masing sehingga sistem pendidikannya disesuaikan dengan tuntutan jaman yang semakin modern.

BAB 7. PENUTUP

7.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Pondok pesantren Nurul Islam di dirikan oleh KH. Muhyidin Abdussomad pada tahun 1981. Awal mulanya KH. Muhyidin menikah dengan Nyai Fatimah dan setahun kemudian pindah ke Desa Antirogo dengan maksud memanfaatkan tanah warisan yang di berikan orang tua beliau sekitar 5 hektar. KH. Muhyidin Abdussomad mendirikan pondok pesantren Nurul Islam tersebut untuk menyiarkan agama islam, selain itu beliau juga membangun masjid di dekat kediamannya agar masyarakat bisa menggunakannya sebagai tempat beribadah. Agar bisa lebih mendekatkan diri kepada masyarakat KH. Muhyidin Abdussomad beserta istrinya mulai melakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitar pesantren dengan cara melakukan kegiatan *Istighosah* yang dilakukan pada malem kamis legi. *Istghosah* adalah kegiatan berdo'a bersama meminta perlindungan kepada allah swt. Lambat laun jama'ah *Istighosah* KH. Muhyidin bertambah banyak seiring dengan berjalannya waktu, bahkan para jamaah tersebut rela menitipkan putra-putrinya untuk di didik di pesantren Nurul Islam.

Pondok Pesantren Nurul Islam mengalami perkembangan yang cukup pesat, perkembangan tersebut terlihat dengan berdirinya sekolah formal, karena keberadaan Pondok Pesantren Nurul Islam ditengah-tengah masyarakat, yang pada waktu itu begitu terbelakang mengenai pendidikan walaupun berada di dekat Kota Jember. Sehingga ada upaya untuk menggabungkan pendidikan yang berbasis pesantren dengan pendidikan yang berbasis persekolahan. Maka dari itu kami mendirikan sekolah formal secara bertahap, sekaligus sebagai sekolah yang menampung generasi muda Islam yang tidak hanya dididik dengan ilmu agama saja akan tetapi dididik ilmu-ilmu umum yang sifatnya sekuler. Diantara sekolah-sekolah formal

tersebut yaitu: Play Group Nuris berdiri tahun 2006, TK Bina Anaprasa Nuris berdiri pada tahun 1988, MI Full Day School berdiri tahun 2010, SMP Nuris berdiri pada tahun 1983, MTs Unggulan Nuris berdiri tahun 2008, SMA Nuris berdiri pada tahun 1989, SMK Nuris berdiri pada tahun 2002, MA Unggulan Nuris berdiri tahun 2011.

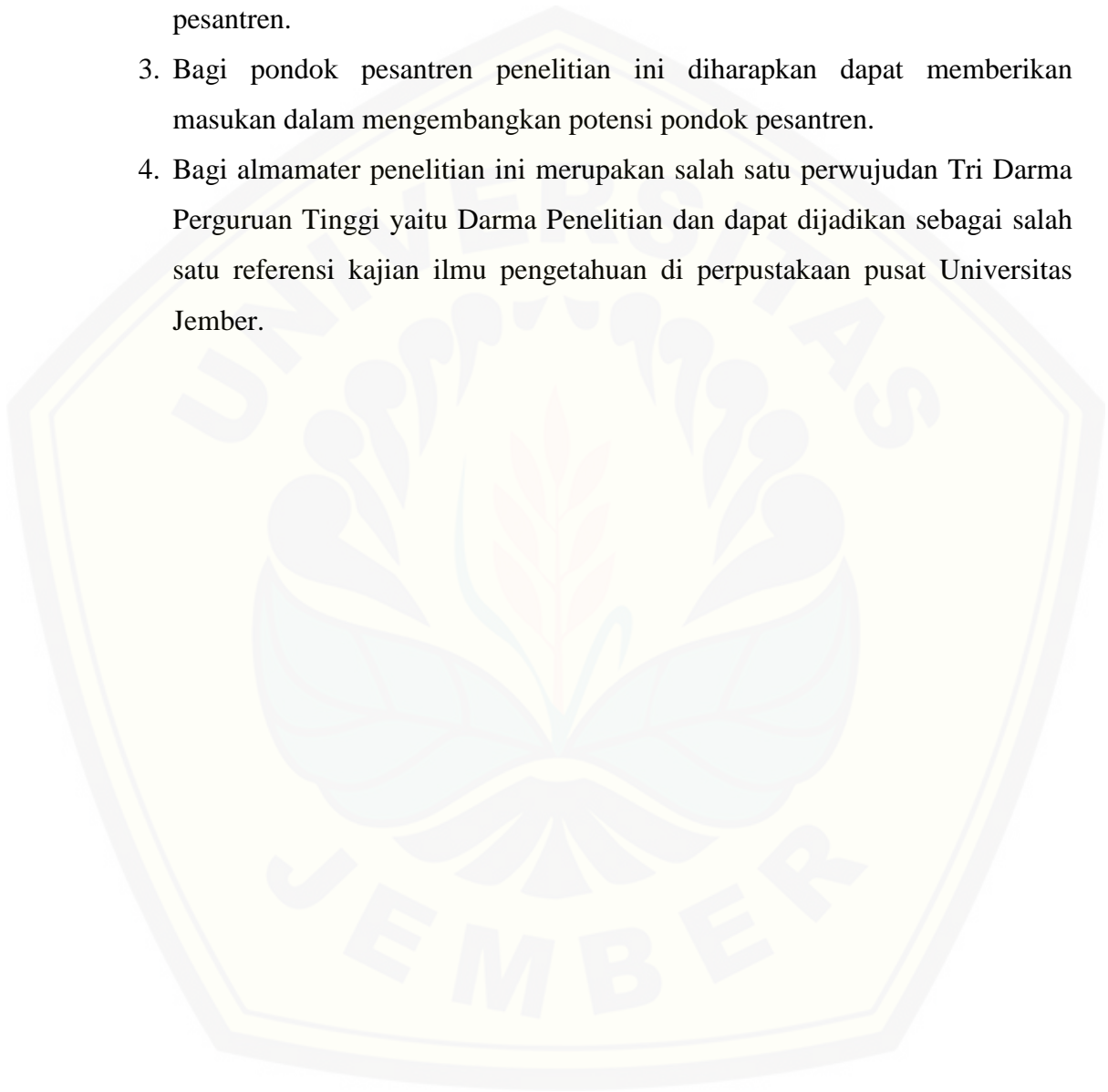
Sejak adanya pendidikan formal di pondok pesantren Nurul Islam, sistem yang awalnya sederhana, berkembang menjadi sistem pendidikan yang modern. Santri selain mondok, juga bisa bersekolah di sekolah formal yang ada di pesantren, layaknya sekolah formal-formal lainnya. KH. Muhyidin mempunyai cita-cita untuk menjadikan santrinya tidak hanya mahir dalam ilmu agama, tetapi juga menjadi seorang intelektual yang tidak ketinggalan zaman. Dapat disimpulkan bahwa pada pendidikan formal di pondok pesantren Nurul Islam dari tahun 1981 sampai 2014 mengalami perkembangan terbukti dengan didirikannya pendidikan di semua tingkatan mulai dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah.

Sebagai seorang pemimpin di pondok pesantren Nurul Islam KH Muhyidin Abdussomad mempunyai kepribadian yang berkualitas, peranannya sebagai pemimpin, pengasuh, dan pengajar. Pengajian kitab-kitab yang diberikan kepadasantri maupun masyarakat yang dilakukan setiap hari, merupakan contoh konkrit ketinggian ilmu yang senantiasa di praktikkan dalam setiap aktivitasnya. KH Muhyidin Abdussomad sering meningkatkan semangat hidup beragama melalui contoh-contoh dan tindakan yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, Beliau juga memberikan pelajaran yang berkaitan dengan hidup bermasyarakat, cara bergaul dengan sesama muslim, hidup bernegara, tata cara menghadap guru atau ulama dan bagaimana tahapan-tahapan mencapai derajat yang tinggi, baik di dunia maupun di akhirat.

7.2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi mahasiswa sejarah penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan pengetahuan sejarah tentang perkembangan pondok pesantren.
3. Bagi pondok pesantren penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan potensi pondok pesantren.
4. Bagi almamater penelitian ini merupakan salah satu perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Darma Penelitian dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi kajian ilmu pengetahuan di perpustakaan pusat Universitas Jember.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asmuki. 2009. *Khazanah Intelektual Pesantren*. Jakarta: CV Maluhu Jaya Abadi.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al Quran dan terjemahannya*. Semarang: PT Kumudarsono Grafindo.
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dzikra. 2010. *Etika Dalam Dunia Pesantren*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Ghazali. 2004. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Gottschalk. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Harun. 1974. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kartini. 2006. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Mitra Pustaka.
- Nafi, D. 2007. *Praxis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara.
- Pondok Pesantren Nurul Islam. 2014a. *Profil Pondok Pesantren Nurul Islam*. Jember: Kantor Sekretariat PP Nurul Islam.
- Pondok Pesantren Nurul Islam. 2014b. *Profil Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam*. Jember: Kantor Sekretariat PP Nurul Islam.
- Pondok Pesantren Nurul Islam. 2014c. *Data Struktur Organisasi*. Jember: Kantor Sekretariat PP Nurul Islam.
- Scharf, B. R. 2004. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Prenada Media.
- Sholeh, A. 1995. *Belajar di Pondok Pesantren*. Jakarta: PT. Balai Pustaka (Persero).
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Turmudi, Endang. 2003. *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKIS.

Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember: UPT Penerbit Universitas Jember.

Yappi. 2008. *Managemen Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Media Nusntara.

Skripsi

Faruk, Umarul. 2012. “Dinamika Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 1912-2010”. Tidak diterbitkan. *Sripsi*. Jember: Universitas Jember.

Octaviana, Rizka. 2013. “Dinamika Pendidikan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Di Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo Tahun 2003-2012”. Tidak diterbitkan. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.

Rahmat. 2008. “Perkembangan pendidikan pondok pesantren nurul jadid desa karanganyar kecamatan paiton kabupaten probolinggo tahun 1950-2009”. Tidak diterbitkan. *Sripsi*. Jember: Universitas Jember.

MATRIK PENELITIAN

TOPIK	JUDUL PENELITIAN	JENIS DAN SIFAT PENELITIAN	PERMASALAHAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
1	2	3	4	5	6
Sejarah Lokal	Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Di Bawah Kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad Tahun 1981-2014	a. Jenis Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Sejarah b. Sifat Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Lapangan 	1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam Jember? 2. Bagaimana perkembangan Pondok pesantren Nurul Islam tahun 1981-2014? 3. Bagaimana kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad di pondok pesantren Nurul Islam Jember?	1. Sumber primer: <ul style="list-style-type: none"> a. sumber tertulis (dokumentasi) b. sumber lisan (wawancara) 2. Sumber sekunder: <ul style="list-style-type: none"> a. Buku perpustakaan, koleksi pribadi. 	Metode Penelitian Sejarah dengan langkah-langkah: <ol style="list-style-type: none"> 1) Heuristik 2) Kritik 3) Interpretasi 4) Historiografi

Pedoman Penelusuran / Pengumpulan Sumber Sejarah

NO	Data Yang diraih	Tahun	Satuan Wilayah	Jenis Data	Metode Untuk Meraih Data
1	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam	1981-2014	Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Jember	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi
2	Kepemimpinan KH. Muhyidin Di Pondok Pesantren Nurul Islam	1981-2014	Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Jember	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi
3	Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam	1981-2014	Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Jember	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi

Lampiran C

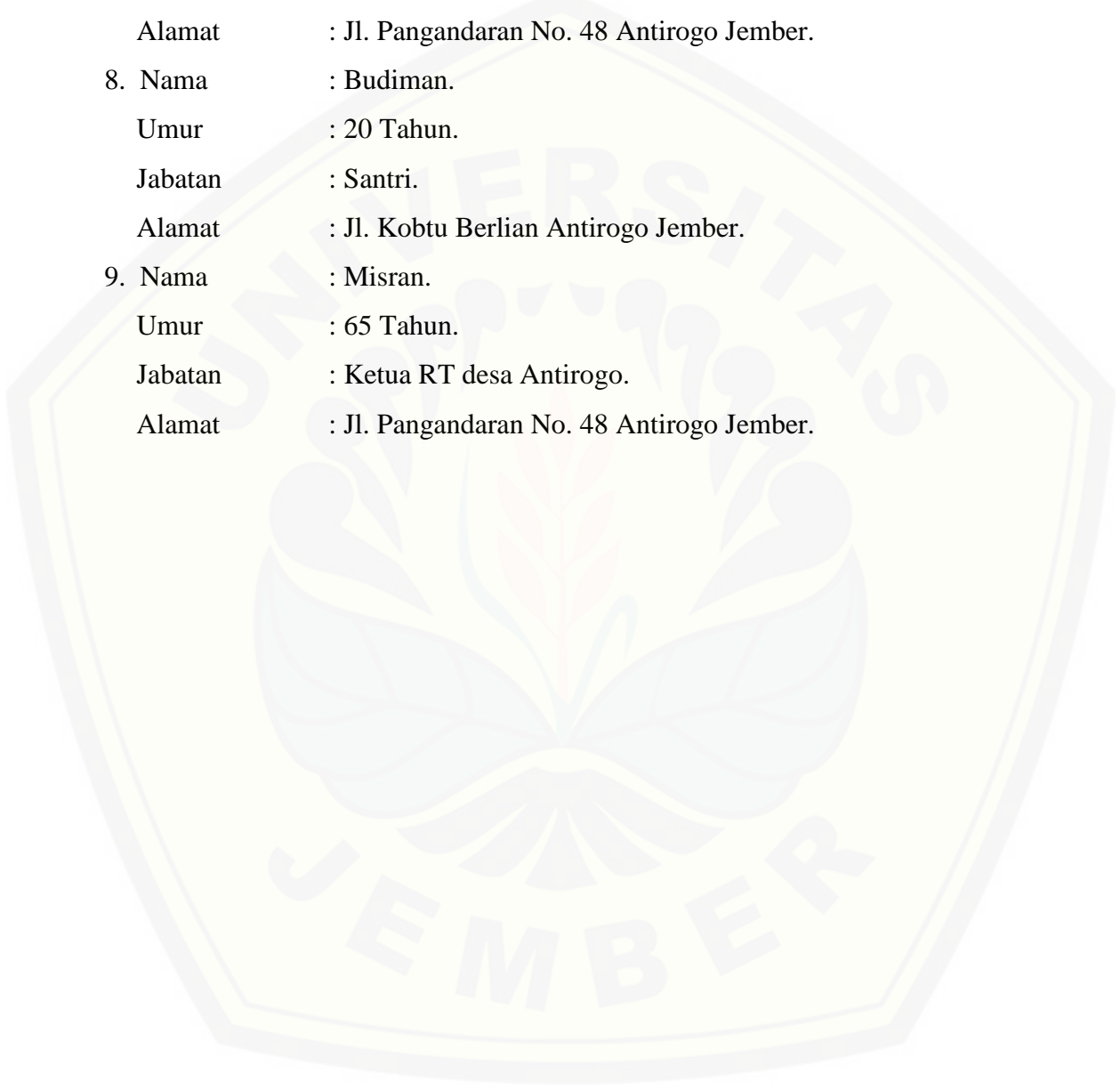
PEDOMAN WAWANCARA

NO	DATA YANG AKAN DIWAWANCARAKAN	OBJEK YANG AKAN DIWAWANCARAI
1.	sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam, ustadz, dan tokoh masyarakat.
2.	kepemimpinan KH. Muhyidin Abdussomad di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam, ustadz, dan santri.
3.	perkembangan Pondok pesantren Nurul Islam tahun 1981-2014	Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam, ustadz, dan santri.

Lampiran D**Daftar Informan dan Responden**

1. Nama : KH. Muhyidin Abdussomad.
Umur : 61 Tahun.
Jabatan : Pengasuh pondok pesantren Nurul Islam.
Alamat : Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo Jember.
2. Nama : Ustad Anwar.
Umur : 25 Tahun.
Jabatan : Ketua pondok pesantren Nurul Islam.
Alamat : Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo Jember.
3. Nama : Ustad Rahman.
Umur : 25 Tahun.
Jabatan : Ustad di Madrasah Diniyah Nurul Islam.
Alamat : Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo Jember.
4. Nama : Ustad Tamim.
Umur : 26 Tahun.
Jabatan : Guru di SMP Nurul Islam.
Alamat : Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo Jember.
5. Nama : Ustad Imam Sainusi.
Umur : 32 Tahun.
Jabatan : Guru di SMA Nurul Islam.
Alamat : Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo Jember.
6. Nama : Ustad Ahmad Siddiq.
Umur : 27 Tahun.
Jabatan : TU SMA Nurul Islam.
Alamat : Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo Jember.

7. Nama : Ustad Hosaini.
Umur : 30 Tahun.
Jabatan : Ustad Madrasah Diniyah Nurul Islam.
Alamat : Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo Jember.
8. Nama : Budiman.
Umur : 20 Tahun.
Jabatan : Santri.
Alamat : Jl. Kobtu Berlian Antirogo Jember.
9. Nama : Misran.
Umur : 65 Tahun.
Jabatan : Ketua RT desa Antirogo.
Alamat : Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo Jember.

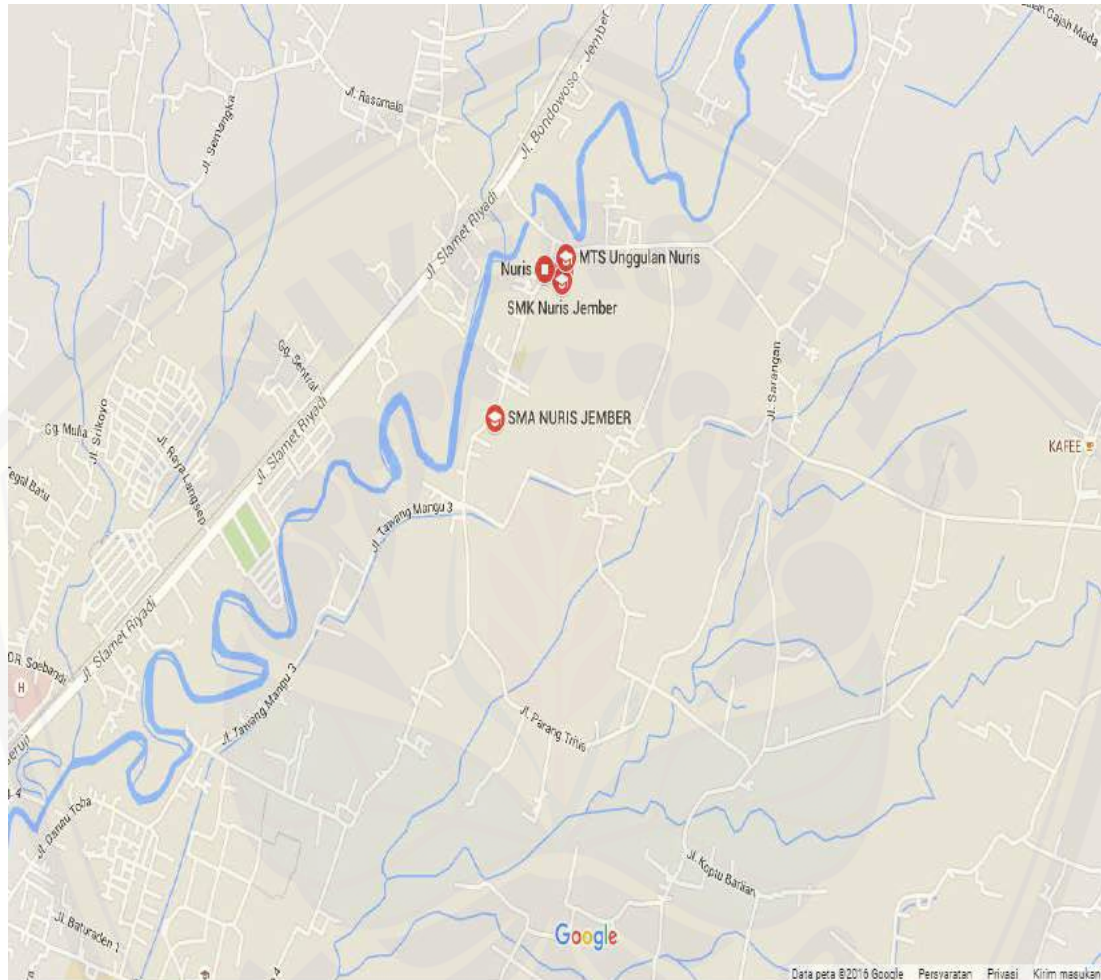


Lampiran E



Lampiran F

PETA DESA ANTIROGO

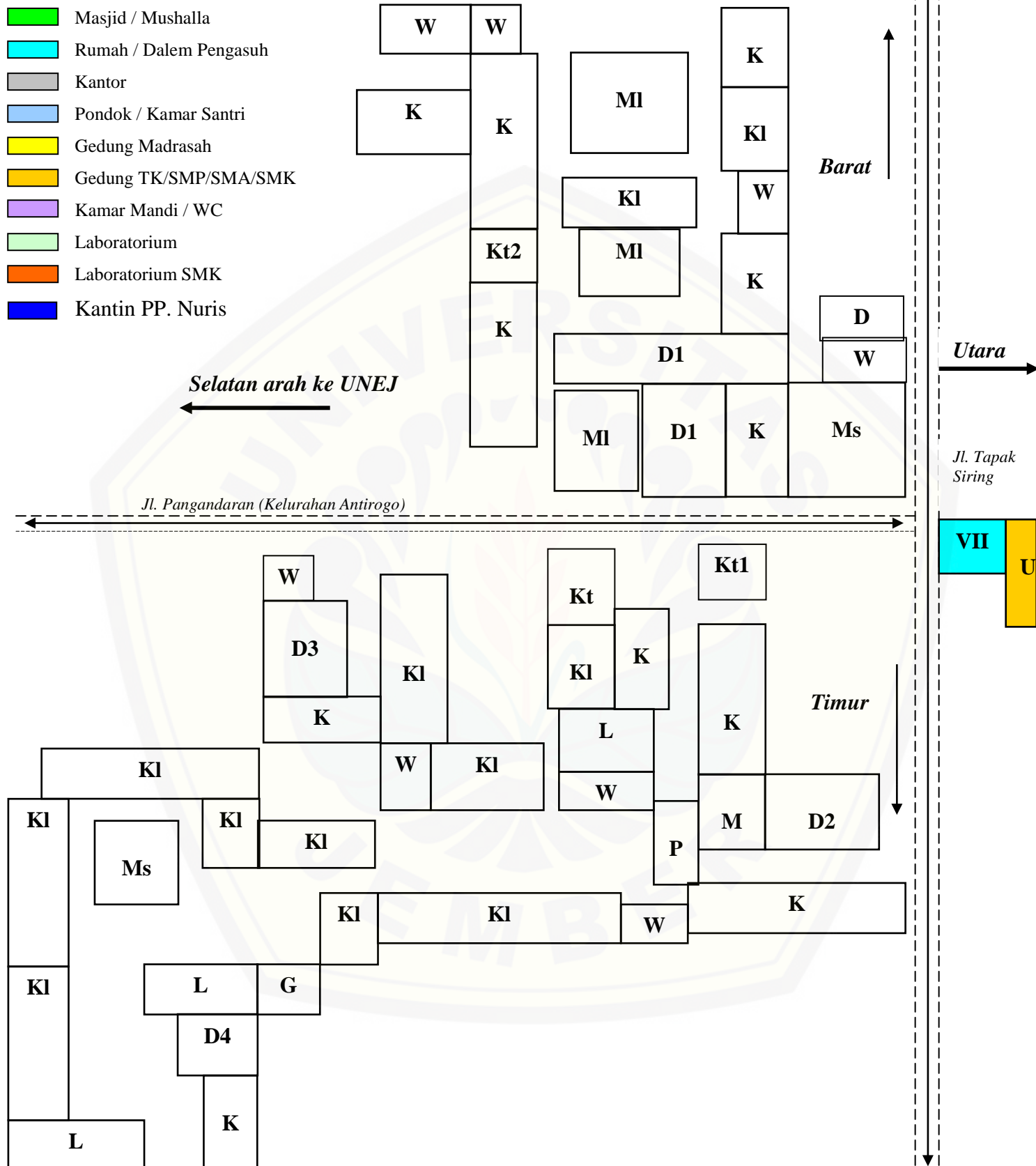


Lampiran G

DENAH PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM
ANTIROGO – JEMBER

Jl. Slamet Riyadi (Kelurahan Baratan)

Sungai Bidadung



- Keterangan :**
- K = Kamar Santri
 - W = WC
 - KI = Kelas Diniyah/Sekolah
 - Kt = Kantor Sekolah
 - Kt1 = Kantor Putra
 - Kt2 = Kantor Putri
 - Ms = Masjid
 - MI = Musholla
 - D1. Dalem Pengasuh 1
 - D2. Dalem Pengasuh 2
 - D3. Dalem Pengasuh 3
 - D4. Dalem Pengasuh 4
 - L. Laboratorium
 - P. Halaman Parkit
 - D. Dapur

Luas lokasi ± 62.410 m2 / 6 Hektar

Sumber Buku Kerja Pengurus PP. Nuris



Digital Repository Universitas Jember

LETAK GEOGRAFIS PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER



Lampiran M

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam KH. Muhyidin Abdussomad



Gambar 2. Peneliti Bersama Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam



Gambar 3. Pengurus Dan Ustadz Pondok Pesantren Putra Nurul Islam



Gambar 4. Pengurus Dan Ustadzah Pondok Pesantren Putri Nurul Islam



Gambar 5. Masjid Pondok Pesantren Nurul Islam



Gambar 6. Dhalem Atau Kediaman Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam



Gambar 7. Asrama Santri Putra Pondok Pesantren Nurul Islam



Gambar 8. Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Islam



Gambar 9. Gedung SMP Nurul Islam



Gambar 10. Gedung MTs Unggulan Nurul Islam



Gambar 11. Gedung SMK Nurul Islam



Gambar 12. Gedung MA Unggulan Nurul Islam



Gambar 13. Gedung SMA Nurul Islam



Gambar 14. Kegiatan Pengajian Kitab Santri Pondok Pesantren Nurul Islam



Gambar 15. Kegiatan Pengajian Kitab Santri Pondok Pesantren Nurul Islam



Gambar 16. Gerbang Utama Pondok Pesantren Nurul Islam